

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA)**

**(Studi Kasus di SMPLB Negeri Semarang)**

Disusun Guna Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**KHOIRUNNISA**

**1903016009**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirunnisa

NIM : 1903016009

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

**MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SMPLB  
NEGERI SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 September 2023

Pembuat Pernyataan



Khoirunnisa

NIM. 1903016009

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

### PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNAGRAHITA) DI SMPLB NEGERI SEMARANG**

Penulis : Khoirunnisa  
NIM : 1903016009  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *Munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 25 September 2023

#### Dewan Penguji

Ketua

Dr. Nasirudin, M.Ag.  
NIP. 196910121996031002

Sekretaris

Atika Dyah Perwita, M.M.  
NIP. 198905182019032021

Penguji 1

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197904222007102001

Penguji 2

Dr. Kasan Bisri, MA.  
NIP. 198407232018011001

Dosen Pembimbing 1

Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196906241999031002

Dosen Pembimbing 2

Atika Dyah Perwita, M.M.  
NIP. 198905182019032021



## NOTA DINAS

Semarang, 7 September 2023

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan :

Judul : **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(TUNAGRAHITA) DI SMPLB NEGERI SEMARANG**

Nama : Khoirunnisa

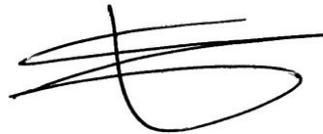
NIM : 1903016009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

*Wa'alaikumsalan wr.wb*

Pembimbing 1



Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag, M.Pd

NIP. 196906241999031002

## NOTA DINAS

Semarang, 7 September 2023

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan :

Judul : **MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(TUNAGRAHITA) DI SMPLB NEGERI SEMARANG**

Nama : Khoirunnisa

NIM : 1903016009

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

*Wa'alaikumsalan wr.wb*

Pembimbing 2



Atika Dyah Perwita, M.M.

NIP. 198905182019032021

## ABSTRAK

Judul : Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang  
Penulis : Khoirunnisa  
NIM : 1903016009

Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran menumbuh kembangkan kepribadian anak baik secara religius maupun psikologisnya tanpa terkecuali bagi anak yang berkebutuhan khusus maupun anak normal lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang.

Jenis penelitian ini yaitu termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMPLB Negeri Semarang. Sumber data penelitian ini terdapat dari sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, wali kelas, sarana prasarana sekolah, dan perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini ada dua temuan *pertama*, model pembelajaran PAI menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dilakukan dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa tunagrahita yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung, klasikal dan individual dengan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, latihan/drill, dan demonstrasi. Dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti spidol, papan tulis, audio visual, gambar/cetak. Sedangkan materi yang disampaikan guru sederhana seperti sholat, thaharah, puasa dan iqro'.

*Kedua*, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI meliputi: tenaga pendidikan yang memiliki kemampuan seadanya dan belum memiliki pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus sebelumnya. Sedangkan faktor pendukungnya adalah motivasi dan semangat yang tinggi dari guru, semangat siswa dalam belajar, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No: 158/1987 dan No: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيُّ = ai

أَيُّ = iy

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Teruntuk cinta pertamaku, panutanku, pintu surgaku dan orang hebat yang ada didalam hidup penulis, bapak Budi Wahyono dan Mamak Kasiyati. Walaupun beliau tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, tetapi beliau mampu mendidik penulis serta kakak dan adik penulis, selalu mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang selalu dilangitkan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi penulis yang keras kepala. Bapak mamak menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih untuk pengorbanan dan perjuangan tanpa pamrih yang di berikan untuk penulis. Maaf jika belum membuat bangga. Bahkan rasa terimakasih ini tidak akan mungkin dapat terbalaskan hanya dengan selebar kata persembahan ini. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi kado terindah untuk mamak dan bapak. Tak hentinya penulis berdoa semoga mamak dan bapak selalu dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, kelancaran, kemudahan, umur panjang yang berkah dan barokah, agar senantiasa dapat menemani penulis, kakak dan adik penulis di kehidupan-kehidupan yang selanjutnya. Terimakasih sudah menjadi tempatku pulang.
2. Kakak, adik, mas, dan keponakannku tersayang. Khusnul, Henix, Amri dan Tajul, yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi support system terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih

atas waktu, materi, dan doa yang senantiasa di langitkan, dan seluruh hal baik yang di berikan kepada penulis selama ini.

3. Mas Rizki Febriyanto, salah satu support system bagi penulis yang telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir ini. Terimakasih telah meluangkan baik waktu, tenaga, pikiran, materi dan doanya yang senantiasa di langitkan untuk penulis selama ini. Terimakasih sudah bersabar menunggu penulis hingga akhir.
4. Diri saya sendiri Khoirunnisa, terimakasih karena terus berjuang dan telah bertahan, serta memberanikan diri untuk mencoba hal-hal baru dalam memperjuangkan gelar sarjana yang di impikan selama ini, hingga saat ini mampu berada di titik telah menggapai apa yang di impikan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan ridhoNya, Allah yang telah mengajarkan dan memampukan kita dengan ilmu dan pena yang mengajarkan kepada manusia atas apa yang tidak kita ketahui. Sholawat dan salam saya ucapkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, manusia paling mulia di bumi dan yang kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Saya selaku penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah diberi kemudahan dan kelancaran dalam proses pembuatan hingga selesainya skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi tentu terdapat pihak- pihak yang membantu, dan bekerjasama dalam bentuk informasi, saran, kritik maupun dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi :

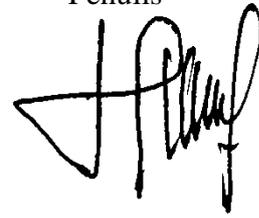
1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pencerahan dan dorongan dalam proses penyusunan skripsi penulis.
6. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M., selaku dosen pembimbing dan dosen wali yang selama ini telah banyak memberikan dukungan dan perhatian kepada saya sejak mahasiswa baru hingga proses penulisan skripsi.

7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia berbagi ilmunya selama penulis belajar di UIN Walisongo Semarang.
8. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik dan penyusunan skripsi.
9. Ibu Sri Sugiarti, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMPLB Negeri Semarang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi.
10. Bapak Adi Siswanto, S.HI., selaku guru PAI kelas C-VII di SMPLB Negeri Semarang, yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian saya.
11. Seluruh Bapak Ibu dewan guru di SLB Negeri Semarang yang telah bersedia berbagi ilmunya selama penulis mengadakan kegiatan penelitian dari awal sampai selesai.
12. Teman-teman PAI A 2019 yang telah kebersamai dan memotivasi saya untuk terus belajar, terima kasih atas dukungan, perhatian dan bantuannya selama perkuliahan.
13. Squad Wacana Tsania Arifiati, Prasasti Dewi Setioning Tyas dan Tarisa Fitriani terimakasih atas dukungan, doa, motivasi, dan kasih sayangnya kepada penulis sejak awal kuliah hingga akhir ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara moral maupun material dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk penulis agar dapat menyempurnakan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan skripsi ini dicatat sebagai ibadah kepadaNya, Aamiin.

Semarang, 7 September 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Khoirunnisa', written in a cursive style.

Khoirunnisa

NIM.1903016009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Macam-macam Model Pembelajaran.....	8
2. Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	22
4. Tunagrahita.....	27
B. Kajian Pustaka Relevan.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	33

<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Batasan Masalah.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Uji Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Data.....	44
B. Analisis Data.....	52
C. Keterbatasan Peneliti.....	68
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang, artinya setiap orang berhak untuk tumbuh dan berkembang dengan mendapatkan pendidikan sebagai sumber daya dalam kehidupannya. Pendidikan menjadi prioritas tidak hanya bagi anak normal atau anak yang memiliki kecerdasan tinggi, tetapi juga bagi mereka yang dianggap berbeda dan memiliki keterbatasan dari anak normal lainnya. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan seperti anak normal lainnya. Pendidikan merupakan hak fundamental yang harus dipenuhi tanpa memandang asal usul dan kondisi fisik anak. Jika anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan perhatian dan pengasuhan khusus, bukan tidak mungkin mereka akan putus sekolah alih-alih menanggung rasa malu karena dikucilkan dari lingkungan barunya.

Pendidikan agama harus ditanamkan sejak dini karena pendidikan semasa kanak-kanak menentukan pendidikan lanjutan. Karena pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak sangat penting karena mempengaruhi pertumbuhan anak secara keseluruhan. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, manghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal.3

mempunyai kelengkapan fisik saja, akan tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus maupun anak normal sangat penting dalam menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pembiasaan. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, dan bertoleransi. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus, maka guru PAI diharapkan mampu mengelola pembelajaran ke arah edutainment sehingga pembelajaran PAI berlangsung menghibur, menyenangkan, menggairahkan, dan berproses dengan cepat dalam mencapai prestasi yang memuaskan bagi mereka. Oleh karena itu pendidik harus menelaah kembali pendekatan dan strategi yang efektif yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yang juga sesuai Kurikulum berkarakter.<sup>3</sup>

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rangka kerja dari metode, pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran.<sup>4</sup> Salah satu elemen penting dalam pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru adalah model pembelajaran, karena mengajar siswa SLB lebih sulit daripada mengajar anak biasa. Khususnya dalam penyampaian materi PAI di SLB berbeda dengan sekolah biasa pada umumnya.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbatasan secara mental atau dapat dikatakan sebagai anak yang memiliki keterbatasan dalam berfikir. Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah normal dengan scor IQ sama atau lebih rendah dari 70.

---

<sup>2</sup> Farida Isroani, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, tahun 2019, hal. 51.

<sup>3</sup> Lathifah Hanum, Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2, tahun 2014, hal. 227.

<sup>4</sup> Sutirman, Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 22.

Intelegensi dibawah rata-rata anak normal, jelas ini akan menghambat segala aktifitas kehidupannya sehari-hari, seperti dalam bersosialisasi, berkomunikasi, serta kurangnya menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak sebayanya.<sup>5</sup>

Kenyataannya dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita, tidak dapat disamakan dengan mendidik anak biasa. Ada kekurangan dan keterbatasan yang membuat pembelajaran PAI sulit bagi anak berkebutuhan khusus. Dalam proses pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (ABK) terutama anak tunagrahita tentunya berbeda dengan anak normal lainnya. Usaha dalam memberikan pengajaran yang baik kepada para siswanya melalui model pembelajaran yang bagus dan efektif, akan sangat membantu para siswa dalam pembelajaran khususnya siswa tunagrahita. Salah satu masalah yang dihadapi saat mengajar siswa tunagrahita adalah kesabaran, karena siswa tunagrahita sulit untuk konsentrasi dalam pelajaran dan lambat memahami apa yang mereka pelajari. Guru yang menghadapi siswa yang memiliki kemampuan debil dan juga imbesil. Di mana anak memiliki kemampuan tersebut adalah anak yang belum bisa membaca dan menulis atau hanya bisa membaca tetapi belum bisa menulis. Sedangkan yang berkaitan dengan materi, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena kemampuan siswa yang memiliki kemampuan di bawah normal.<sup>6</sup>

Menghadiri sekolah luar biasa (SLB) merupakan anugerah bagi anak berkebutuhan khusus, karena kesempatan belajar dan mengajar tidaklah mudah. Anak berkebutuhan khusus dididik di lembaga pendidikan yang sering disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Sekolah Luar Biasa adalah salah satu sekolah yang memiliki beberapa jenjang antara lain Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Negeri (SDLB),

---

<sup>5</sup> Kemis, Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 1.

<sup>6</sup> Ukhtin Mutoharoh, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB RMP Sosrokartono Jepara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN walisongo, 2008.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Anak berkebutuhan khusus memerlukan penanganan yang serius dan perhatian yang cermat, terutama dari orang tua, lingkungan, masyarakat, sekolah dan pemerintah, agar mereka tetap bersemangat, pantang menyerah, dan merasa aman tanpa harus hidup putus asa. Karena keterbatasan mereka. Mereka harus didorong agar keterbatasan fisik tidak menjadi alasan untuk berkreasi atau putus sekolah.

Dari beberapa uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang**".

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti akan menjelaskan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang?

#### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan baru, serta memberikan informasi untuk penelitian lanjutan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau penelitian pustaka bagi siswa mengenai cara pendidikan agama Islam kepada anak berkebutuhan khusus.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dan peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik.<sup>7</sup>

Menurut Joyce dan Weil yang dikutip oleh Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya, Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>8</sup>

Beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola/rangkaian atau kerangka yang didalamnya terdapat bahan-bahan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pendekatan, metode, strategi, media, teknik dan taktik yang menjadi acuan agar tujuan pembelajaran tercapai.

---

<sup>7</sup> Abdul Rahman Tibahary, Muliana, "Model-model Pembelajaran Inovatif ", Journal of Pedagogy, Volume 1, Number 1, 2018.

<sup>8</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ KTI)", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 23.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru untuk memberikan arah dalam pendesainan pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik mencapai berbagai tujuan dan atau kompetensi serta mencapai hasil belajar yang baik dan untuk mengklarifikasikan berbagai pendekatan pengajaran menurut tujuan instruksional.
- 2) Sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru dengan merancang kegiatan mengajar menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana dan bertujuan. Artinya fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.
- 3) Mengarahkan pendidik ke dalam mendesain pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik belajar, sehingga kompetensi dan tujuan belajarnya tercapai. Proses pembelajaran tidak hanya memiliki makna deskriptif dan kekinian, akan tetapi juga bermakna prospektif dan berorientasi masa depan.<sup>9</sup>

c. Macam-macam Model Pembelajaran.

Untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran yang berkualitas, dapat dipilih atau digunakan suatu model untuk pengembangan pembelajaran, dengan diikuti langkah-langkah pengembangannya secara konsisten sehingga dapat menghasilkan produk pembelajaran PAI yang berkualitas. Banyak literatur yang mengulas berbagai macam model pembelajaran salah satunya yaitu karya Yanti Rosinda Tinenti, M.Pd yang memaparkan model

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, "*Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 64

pembelajaran diantaranya yaitu: model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran discovery learning (belajar penemuan), model pembelajaran berdasarkan masalah/PBL (*Problem Based Learning*), dan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).<sup>10</sup> Tidak hanya buku karya Yanti Rosinda Tinenti, M.Pd saja, tetapi terdapat juga pembahasan tentang model pembelajaran dalam jurnal karya Muhammad Idris Usman diantaranya yaitu: model pembelajaran alam sekitar, model pembelajaran sekolah kerja, model pembelajaran individual, dan model pembelajaran klasikal.<sup>11</sup> Dalam pembahasan kali ini akan membahas beberapa model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran di kelas, meliputi:

#### 1) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan model yang berpusat pada guru, namun Selama pembelajaran siswa tetap terlibat aktif karena meliputi lima langkah utama yakni mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, mendemonstrasikan keterampilan dan mempresentasikan pengetahuan, melakukan pelatihan terbimbing, melakukan umpan balik, dan mempersiapkan pelatihan lanjutan yang bersifat mandiri.<sup>12</sup>

Kelebihan dari model pembelajaran langsung:

- a) Guru dapat mengontrol materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pembelajaran yang di sampaikan,

---

<sup>10</sup> Yanti Rosinda Tinenti, "*Model dan Pendekatan pembelajaran*", (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 4-105.

<sup>11</sup> Muhammad Idris Usman, "Model Mengajar dalam Pembelajaran: alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal", *Lentera Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, tahun 2012, hlm. 259-262.

<sup>12</sup> Yanti Rosinda Tinenti, "*Model dan Pendekatan Pembelajaran*", (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 4.

- b) Model ini dianggap sangat efektif dalam kelas yang besar maupun kecil,
- c) Selain siswa dapat mendengar penyampaian materi secara langsung, juga siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi).

Kekurangan model pembelajaran langsung:

- a) Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mendengar, menyimak, dan mencatat dengan baik.
- b) Menekankan pada komunikasi satu arah (*one-way communication*).
- c) Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas.<sup>13</sup>

## 2) Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal merupakan kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah peserta didik, yang biasanya dilakukan oleh guru dengan berceramah di kelas. Belajar secara klasikal cenderung menempatkan peserta didik dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan pelajaran. Upaya mengaktifkan peserta didik dapat menggunakan metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain yang sesuai dengan materi pelajaran dan latar belakang kemampuan peserta didik. Model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual dan kelompok serta pencapaian keterampilan sosial. Model ini juga dapat digunakan untuk mencapai tu-juan yang bersifat akademis.

Kelebihan model pembelajaran klasikal:

- a) Dapat menimbulkan keaktifan siswa,
- b) Materi pembelajaran dapat disampaikan dalam sekali pembelajaran,

---

<sup>13</sup> Moch Ilham Sidik MH, Hendri Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *direct Intruction*", *Jurnal Pendidikan Management Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, hlm. 51.

- c) Dapat dilakukan oleh sedikit pengajar,
- d) Pembelajaran yang ada hanya memerlukan waktu yang singkat.

Kekurangan model pembelajaran klasikal:

- a) Tidak bisa mengetahui secara pasti penguasaan materi oleh peserta didik,
- b) Materi yang disampaikan bukan materi yang panjang,
- c) Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga dapat membuat siswa menjadi pasif dan bosan.<sup>14</sup>

### 3) Model Pembelajaran Individual

Model pembelajaran individual adalah pembelajaran yang penyusunan program belajarnya memperhatikan kepentingan kemampuan, minat, dan kecepatan belajarnya dari masing-masing peserta didik.

Kelebihan model pembelajaran individual:

- a) Siswa dapat belajar secara tuntas
- b) Merupakan proses belajar aktif bukan pasif
- c) Pembelajaran tidak dibatasi waktu
- d) Peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai bagaimana dan apa yang mereka pelajari

Kekurangan model pembelajaran individual:

- a) Memerlukan waktu yang banyak untuk menyiapkan bahan-bahan pembelajaran,
- b) Keberhasilan tujuan pembelajaran kurang tercapai, karena tidak ada tempat untuk siswa bertanya,

---

<sup>14</sup> Ummu Kultsum, Muhammad Ja'far Nashir, Ahans Mahabi, "Pengaruh Penerapan Model Klasikal Terhadap Hasil Bacaan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Makmur", *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Maret 2022, hlm. 56.

- c) Peran instruktur perlu berubah,
  - d) Motivasi peserta mungkin sulit untuk di pertahankan.<sup>15</sup>
- d. Model Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

1) Model pembelajaran adaptif

Pembelajaran adaptif adalah model pembelajaran yang diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh pengembangan aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Jadi pembelajaran adaptif bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus adalah pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini berarti bahwa pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik itu sendiri, bukan peserta didik yang menyesuaikan dengan pembelajaran.<sup>16</sup>

2) Model pembelajaran inklusi

Pembelajaran inklusi menurut Sapon-Sevin didefinisikan sebagai sistem layanan PLB yang mempersyaratkan agar semua anak luar biasa dilayani di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Oleh karena itu, lebih menekankan adanya restrukturisasi di sekolah sehingga menjadi komunitas yang mendukung pemenuhan kebutuhan khusus setiap anak, artinya kaya dalam sumber dukungan dari semua guru dan siswa.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Staud dan Pack, pendidikan inklusi yaitu penempatan anak luar biasa (ALB) tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas biasa. Definisi ini secara jelas

---

<sup>15</sup> Ahdar Djameluddin, Wardana, “*Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogi*”, (Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, November 2019), hlm. 86.

<sup>16</sup> Halissa Dewi purnama, “*Model Pembelajaran Adaptif Dalam Pendidikan Inklusi*”.

<sup>17</sup> Ahmad Wasita, “*Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*”, (Yogyakarta: Javalitera, 2014) hlm. 79.

menganggap bahwa kelas biasa merupakan penempatan yang relevan bagi semua ALB, bagaimanapun peningkatannya.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan dari pernyataan-pernyataan dari para ahli tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusif untuk semua anak berkebutuhan pendidikan khusus harus belajar di kelas yang sama dengan teman-teman sebayanya.

Model pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus seyogyannya didasarkan pada kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik di lapangan. Penerapan program berdasarkan kompetensi dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) pada seluruh jenjang dan jalur pendidikan.

Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, seperti materi pembelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, tingkat kemampuan siswa, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dan diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar).

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pendidikan Islam**

Terdapat tiga macam substansi materi yang sering dipakai oleh para ahli dalam memberikan definisi pendidikan Islam diantaranya yaitu, *tarbiya*, *ta'lim*, *ta'dib*. *Tarbiyah* yaitu upaya untuk membimbing peserta didik agar memiliki kualitas intelektual atau optimalisasi pengembangan rasio/akal pikiran. *Ta'lim* adalah proses pendidikan yang menekankan pembentukan sikap, etika, atau moral kepribadian. Oleh sebab itu *ta'lim* lebih menekankan bagaimana

---

<sup>18</sup> Ahmad Wasita, “*Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*,” (Yogyakarta: Javalitera, 2014) hlm. 79.

peserta didik memiliki sikap kepribadian yang baik dengan sesama manusia dan juga dengan lingkungan. *Ta'dib* adalah proses pendidikan yang menekankan pentingnya mengenal dan memahami kekuatan di luar manusia, yaitu adanya Allah SWT. Pendidikan Barat tidak akan mengajarkan ketiga aspek tersebut.

Pendidikan Islam menurut Yusuf Qardhawi yang dikutip Azyumardi Azra (1998: 5), pendidikan Islam adalah proses pendidikan manusia seutuhnya, akal, hati nurani, jasmani, akhlak, dan keterampilannya yang dipersiapkan untuk menghadapi semua problem masyarakat.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses pemberian bimbingan dilakukan secara sadar materi pendidikan Islam adalah seluruh nilai dan aspek dalam Islam, baik menyangkut aqidah, syariah (ibadah), maupun muamalah dan akhlak. Pendidikan berorientasi kepada dua sasaran secara integrasi yakni kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Sehingga penulis dapat menyimpulkan rumusan pengertian pendidikan Islam yaitu suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian dan ketrampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan kehidupan ke depan berdasarkan ajaran Islam.

#### **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam terdapat dua kata yakni pendidikan dan agama Islam. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

---

<sup>19</sup>M. Saekan Muchith, "*Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Jawa Tengah: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi (Ytime), tahun 2019), hal. 45-50.

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 32.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan Bu dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan agama Islam yaitu suatu keyakinan atau doktrin yang harus dijadikan sebagai spirit dan sistem kehidupan manusia untuk mewujudkan sikap dan perilaku manusia yang baik sehingga dapat meraih kemudahan dalam menghadapi realitas dan problem kehidupan sosialnya.<sup>21</sup>

Pendidikan agama Islam adalah satu hal keniscayaan bagi setiap individu manusia, dan tidak ada pengecualian terhadap seluruh makhluk manusia.<sup>22</sup>

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.<sup>23</sup>

Karena manusia diciptakan dengan cara yang paling sempurna, manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling mulia dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lain., sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Surat At-Tin ayat 4, sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk

---

<sup>21</sup> M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdikan (Ytime), tahun 2019), hal. 55.

<sup>22</sup> Mu'adalah, "Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin", *Jurnal Studi Gender dan Anak*, (Vol. IV, No. 1, tahun 2017), hlm. 77.

<sup>23</sup> Mokh. Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2019), hlm. 83.

yang sebaik baiknya " (QS. At-Tiin: 4).<sup>24</sup>

Selain diciptakan dengan sebaik-baiknya oleh Allah SWT, manusia juga diberi akal untuk menjadi pemimpin di dunia ini. Untuk mewujudkan semua itu, Allah telah memberi manusia akal pikiran dan agama sebagai pedoman hidup. Agama, terutama Islam, datang ke dunia untuk mengajarkan orang-orang bagaimana mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan dianggap sebagai sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Oleh karena itu, sepanjang sejarah manusia di bumi, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat atau cara untuk membudayakan dan meningkatkan kualitas hidup mereka, bahkan dalam masyarakat yang paling primitif. Selain itu, pendidikan adalah cara utama bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.<sup>25</sup>

Dengan mengingat hal-hal di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sistematis dan sadar untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, dan latihan. untuk menjadi orang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia sesuai dengan

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan*. QS. At-Tiin Ayat 4. (Jakarta: J-ART, 2004).

<sup>25</sup> Rudi Mahfudin, Firdaus Wajdi, Yusuf Ismail. Konsep Pendidikan Islam KH Abdullah bin Nuh dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern, *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Qur'ani*, Vol. 13, No. 2, tahun 2017, hal. 144.

ajaran Islam melalui pengajaran dan praktik, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

**c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada tiga yaitu: Al-qur'an, as-sunnah dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.<sup>26</sup>

1) Al-Qur'an

Menanamkan iman dan akidah adalah pendidikan utama yang diberikan kepada anak dan akan membentuk sikap, tingkah laku, dan kepribadian mereka di masa depan.

2) Hadits

Ada beberapa dasar dari al-Qur'an dan As-Sunnah yang disebutkan di atas yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam didasarkan pada fitrah yang teguh, yang ada pada manusia sejak lahir. Fitrah tersebut dapat berupa tauhid, atau beriman terhadap keesaan Allah SWT, atau keduanya.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa jika orang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan al-Hadits, mereka tidak akan tersesat baik di dunia maupun di akhirat. Dengan menunjukkan bahwa Anda mengabdikan kepada Allah SWT dengan melakukan semua amal baik dan mematuhi semua perintah dan larangan-Nya.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah

---

<sup>26</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2013), hlm. 47.

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>27</sup>

Diharapkan bahwa pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakatnya, serta yang senang dan senang mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia, sehingga mereka dapat mengambil keuntungan dari segala sesuatu di dunia dan di akhirat.

Dengan mempertimbangkan berbagai tujuan pendidikan yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kepribadian yang ideal dengan menjaga, mendidik, dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat secara keseluruhan. dengan tujuan membangun individu muslim yang baik.

### **3. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

#### **a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus secara etimologi yang dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO) yakni *Impairment*, merupakan kondisi seseorang mengalami abnormalitas psikologis atau fisiologis. *Disability* merupakan suatu kondisi seseorang mengalami kecacatan pada tubuhnya sehingga terjadi kekurangan dalam melakukan kegiatan. *Handicaped* merupakan individu yang memiliki *impairment* atau *disability* sehingga menghambat dan membatasinya untuk melakukan peran yang normal sebagai individu.

Sedangkan pengertian anak berkebutuhan khusus secara terminologi yang dijelaskan oleh Lynch sebagai berikut:

*” Children with special educational needs as all those who permanently or temporarily during their school careers have need of special educational responses on the part of the teacher, the*

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

*institution and/or the system by dint of their physical, mental or multiple impairment or emotional condition or for reasons of situational disadvantage".*

Berdasarkan definisi tersebut Lynch menjelaskan bahwa peserta didik yang selama proses pembelajaran mereka membutuhkan penanganan khusus dari pihak guru, institusi, dan/atau sistemnya yang diakibatkan oleh kelainan secara fisik, mental, emosional, sosial ataupun gabungan baik secara permanen maupun sementara disebut dengan istilah anak berkebutuhan khusus.<sup>28</sup>

Anak berkebutuhan khusus (*special needs children*) dapat didefinisikan sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*), yang tidak akan berhasil di sekolah umum seperti halnya pada anak-anak seusianya. Anak-anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak-anak yang berbeda dari anak-anak biasa dalam hal karakteristik mental, kemampuan sensorik, kemampuan komunikasi, tingkah laku sosial, dan karakteristik fisik.<sup>29</sup>

Berdasarkan definisi di atas, anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang mengalami penyimpangan fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional yang signifikan selama perkembangan mereka. ABK membutuhkan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka karena karakteristik dan hambatan yang mereka miliki.

#### **b. Macam-macam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

Menurut Pratiwi dan Murtiningsih (2013), terdapat beberapa jenis sekolah luar biasa berdasarkan kebutuhan khusus anak, yaitu sebagai berikut: SLB A (Tunanetra), SLB B (Tunarungu), SLB C (Tunagrahita), SLB D (Tunadaksa), SLB E (Tunalaras), SLB F

---

<sup>28</sup> Sururin Dkk, "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 8-9.

<sup>29</sup> Farida Isroani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di sekolah Inklusi", *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hal. 55-56.

(Tunawicara), SLB G (Tunaganda), SLB I (Gifted), SLB K (Kesulitan Belajar), SLB L (Lambat Belajar), SLB M (Autis).<sup>30</sup>

Adapun macam-macam anak berkebutuhan khusus, yaitu :

1) SLB A (Tunanetra)

Tunanetra adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam penglihatannya, baik ringan maupun berat, dan dia membutuhkan perawatan khusus.

2) SLB B (Tunarungu)

Anak Tunarungu memiliki kebutuhan atau kelainan dalam panca indranya, seperti kelainan telinga yang membutuhkan perawatan khusus.

3) SLB C (Tunagrahita)

Tunagrahita juga disebut retordasi mental, adalah gangguan mental. Anak tunagrahita mengalami masalah tambahan selama perkembangan karena IQ mereka di bawah rata-rata anak normal.<sup>31</sup>

4) SLB D (Tunadaksa)

Tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya secara normal, sebagai akibat bawaan, luka penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna sehingga untuk kepentingan pembelajarannya perlu layanan secara khusus.<sup>32</sup>

5) SLB E (Tunalaras)

Tunalaras adalah anak yang mengalami gangguan atau hambatan emosi dan berkelainan tingkah laku sehingga kurang

---

<sup>30</sup> Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, Khumairani Putri, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa", *Jurnal Edukasi Nonformal*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2022), hal. 424-426.

<sup>31</sup> Difa'ul Husna, Lila Ni'matul Maula, Nur Fitri Wulandari, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vo. 19, No. 1, tahun 2021), hlm. 35-36.

<sup>32</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), hlm. 127-164.

dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

6) SLB F (Tunawicara)

Tunawicara merupakan ketidakmampuan anak untuk berbicara. Hal ini disebabkan adanya gangguan pada fungsi bicara seperti orang berikut: pita suara, paru-paru, mulut, lidah, langit-langit, dan tenggorokan.

7) SLB G (Tunaganda)

Tunaganda adalah anak yang memiliki dua jenis kelainan atau lebih. Departemen Amerika Serikat pada tahun 1988 memberikan pengertian anak-anak yang memiliki masalah-masalah jasmani, mental atau emosional yang sangat berat atau kombinasi dari beberapa masalah tersebut.

8) SLB I (Gifted)

Anak yang tergolong berpotensi memiliki kepintaran diatas rata-rata anak pada umumnya yang memiliki kecerdasan di atas IQ lebih dari 125.

9) SLB K (Kesulitan Belajar)

Anak yang mengalami kesulitan belajar tergolong mengalami *Hyperactive*, *ADHD/ADD*, *Dyslexia/Baca*, *Dysgraphia/Tulis*, *Dyscalculia/Hitung*, *Dysphasia/Bicara*, dan *Dyspraxia/Motorik*. Sehingga mengalami kesulitan di dalam pembelajaran di sekolah atau di lingkungan sekolah.<sup>33</sup>

10) SLB L (Lambat Belajar)

Anak yang tergolong memiliki IQ 70 sampai 90 sehingga mengalami proses yang lambat dalam memahami atau menangkap pembelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Feby Atika Setiawati, Na'imah, "Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam PAUD", *Jurnal Progam Studi PGRA*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020), hlm. 202-204.

<sup>34</sup> Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, Khumairani Putri, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-jenis Sekolah", *Jurnal Edukasi Nonformal*, (Vol. 3, No. 2, 2022, hal. 426.

#### 11) SLB M (Autis)

Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang yang didapatkannya sejak lahir atau masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan social atau komunikasi secara normal.<sup>35</sup>

#### c. **Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**

Klasifikasi anak berkebutuhan khusus secara umum dibedakan menjadi dua macam yaitu anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) dan anak berkebutuhan khusus bersifat menetap (permanen).

- 1) Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara (temporer) adalah anak yang memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal. Misalnya, anak yang mengalami gangguan emosi karena trauma dan sebagainya. Hambatan belajar dan perkembangan pada anak berkebutuhan khusus ini masih dapat dilakukan penyembuhan asalkan orang tua dan orang-orang sekitarnya mampu memberikan terapi penyembuhan yang bias mengembalikan kondisi jiwanya menjadi normal kembali.
- 2) Anak berkebutuhan khusus bersifat tetap (permanen) adalah yang memiliki hambatan belajar dan perkembangan akibat kecacatan atau bawaan sejak lahir. Karakteristik dan kebutuhan pembelajaran ABK tersebut misalnya terdapat anak tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita, tunalaras, tunawicara, gangguan komunikasi.

---

<sup>35</sup> Pristian Hadi Putra, Indah Herningrum, Muhammad Alfian, Pendidikan Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus, *Journal Of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2021), hlm. 84.

## 4. Tunagrahita

### a. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita merupakan kata lain dari Retardasi mental (*mental retardations*). Tuna berarti merugi. Grahia berarti pikiran. Retardasi mental (*Mental Retardation atau Mentally Retarded*) berarti keterbelakangan mental.<sup>36</sup> Anak tunagrahita ini fungsi intelektualnya yang lamban, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku.<sup>37</sup> Rendahnya kapabilitas mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Hendeschee memberikan batasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat sederhana dalam masyarakat.<sup>38</sup>

Anak tunagrahita atau yang dikenal juga dengan istilah terbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal. Oleh karena itu, anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

### b. Karakteristik Tunagrahita

Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita, yaitu:

#### 1) Keterbatasan intelegensi

Yang dimaksud keterbatasan intelegensi adalah kemampuan belajar anak sangat kurang, terutama yang bersifat abstrak, seperti membaca dan menulis, belajar dan berhitung sangat

---

<sup>36</sup> Nunung Apriyanto, *Seluk Beluk Tnagrahita & Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hlm. 28.

<sup>37</sup> Kemis, Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hal. 10.

<sup>38</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan ABK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 98.

terbatas. Mereka tidak mengerti apa yang sedang dipelajari atau cenderung belajar dengan membeo.

2) Keterbatasan sosial

Hambatan dalam mengurus dirinya di dalam kehidupan masyarakat. cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi.

3) Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan reaksi pada situasi yang harus dikenalnya. Ia memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, bukan mengalami kerusakan artikulasi, melainkan karena pusat pengolahan pengindraan katanya kurang berfungsi. Mereka membutuhkan kata-kata konkret yang sering didengarnya. Latihan sederhana, seperti mengerjakan konsep-konsep, perlu pendekatan yang lebih riil dan konkret (misalnya, panjang dan pendek).<sup>39</sup>

**c. Klasifikasi Tunagrahita**

Klasifikasi anak tunagrahita mengarah kepada aspek indeks mental intelegensinya, indikasinya dapat dilihat pada angka hasil tes kecerdasan, seperti:

- 1). Tunagrahita berat anak yang memiliki IQ 25-39 dikategorikan idiot.<sup>40</sup> Anak tunagrahita pada golongan ini memerlukan perawatan total dalam hal mengurus dirinya sendiri.
- 2). Tunagrahita sedang (imbesil) anak tunagrahita pada kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 54-30 menurut Skala

---

<sup>39</sup> Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2010), hlm. 49-50.

<sup>40</sup> I Nyoman Surna dan Olga D. Pendeirot, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 221.

Weschler (WISC).<sup>41</sup> Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial, misal menulis nama sendiri, alamat rumah dan lainnya.

3). Tunagrahita ringan (moron atau debil) anak tunagrahita ini mempunyai IQ 68-52 menurut Binet namun menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55T.<sup>42</sup> Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka atau yang biasa disebut dengan tinjauan pustaka merupakan penelitian atau tinjauan terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berikut penulis sertakan beberapa judul skripsi yang relevan dengan dengan skripsi penulis diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Fipta Oktorina, dengan judul penelitian: "Pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Bengkulu". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian saudari Fipta Oktorina di SDLB Negeri Bengkulu yakni pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan menurut klasifikasi anak tunagrahita. Anak tunagrahita ringan (B) dan anak tunagrahita sedang (C) ditempatkan di kelas yang berbeda. Dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi agar anak dapat lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan.<sup>43</sup>
2. Skripsi yang dilakukan oleh Ukhtin Mutoharoh Fakultas Tarbiyah IAIN walisongo (2008) berjudul "Problematika Pembelajaran

---

<sup>41</sup> T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 107.

<sup>42</sup> T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 106.

<sup>43</sup> Fipta Oktorina, "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Bengkulu" *At-Ta'lim*, Vol. 17. No. 1/Januari 2018.

Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB RMP Sosrokartono Jepara". Hasil penelitian menunjukkan problematika yang selama ini dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDLB RMP Sosrokartono Jepara yaitu problematika yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik, dengan materi, metode, serta evaluasi. Untuk problematika yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik, yaitu: guru yang menghadapi siswa yang memiliki kemampuan debil dan juga imbesil. Di mana anak memiliki kemampuan tersebut adalah anak yang belum bisa membaca dan menulis atau hanya bisa membaca tetapi belum bisa menulis. Sedangkan yang berkaitan dengan materi, guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena kemampuan siswa yang memiliki kemampuan di bawah normal.<sup>44</sup>

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan yang peneliti kaji yaitu anak tunagrahita, namun penelitian ini lebih memfokuskan pada pelaksanaan pada model pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada anak tunagrahita dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita tersebut.

### **C. Kerangka Berpikir**

Semua anak berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Anak-anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak dengan keterbatasan fisik atau mental yang sangat mempengaruhi perkembangan mereka. Dalam proses mengajar anak berkebutuhan khusus, diperlukan berbagai macam model pembelajaran dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk memberikan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan kepada generasi muda agar mereka menjadi

---

<sup>44</sup> Ukhtin Mutoharoh, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB RMP Sosrokartono Jepara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN walisongo, 2008.

orang muslim yang bertaqwa, berbudi luhur, dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Model pembelajaran adalah suatu pola/rangkaian atau kerangka yang didalamnya terdapat bahan-bahan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik dan media yang menjadi acuan agar tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tercapai.

Jadi, sangat jelas bahwa pendidikan sangat penting untuk kelangsungan hidup masyarakat, bangsa, dan negara. Ini akan memungkinkan semua orang tercerahkan dan mendapatkan pencerahan untuk generasi berikutnya, yang dapat menggunakannya dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara kognitif, tetapi juga generasi yang memiliki moral yang kuat dan berperilaku baik di lingkungannya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang adalah lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) yang membutuhkan perhatian dan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Sekolah khusus, seperti sekolah luar biasa (SLB) Negeri Semarang, memiliki beberapa hal yang berbeda dari sekolah umum. Pembelajaran Pendidikan Anak (PAI) untuk peserta didik, terutama anak Kebutuhan khusus memerlukan bahan atau materi, media, metode, sarana prasarana, evaluasi, dan kompetensi guru yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga dapat melayani semua siswa dengan tingkat kesulitan yang sama. Ini akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran PAI. Selain itu, kualitas guru harus diperhatikan, karena tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dihasilkan oleh guru yang berkualitas tinggi. Kebutuhan khusus memerlukan bahan atau materi, media, metode, sarana prasarana, evaluasi, dan kompetensi guru yang disesuaikan dengan kondisi siswa

sehingga dapat melayani semua siswa dengan tingkat kesulitan yang sama. Ini akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran PAI. Selain itu, kualitas guru harus diperhatikan, karena tingkat keberhasilan guru akan meningkat dengan kualitas guru.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, atau penelitian lapangan, di mana tidak ada tujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Sebaliknya, tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun fakta-fakta aktual dan karakteristik populasi tertentu secara sistematis. Untuk mengetahui kebenaran, Sebagai bagian dari pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menempatkan subjek dalam bentuk asli mereka.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih menekankan analisis proses penyimpulan deduktif dan induktif serta dinamika hubungan antar fenomena yang diamati. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian, data kualitatif biasanya digunakan untuk meminta informasi dalam bentuk uraian. Oleh karena itu, daripada menggunakan angka, data harus dijelaskan dalam bentuk penjelasan yang menjelaskan keadaan, proses, atau peristiwa tertentu.

Oleh karena itu, laporan penelitian akan mengandung kutipan data untuk memberikan gambaran tentang penelitian. skrip wawancara, catatan lapangan, rekaman, foto, dan data diambil dari catatan.

##### **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasannya dalam batasan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu ilmu yang membahas tentang cara untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan ajaran islam guna untuk menumbuh kembangkan kepribadian anak menjadi sikap positif dan intelektual yang berkualitas.
2. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan mental, tingkah laku dan kecerdasan, yang memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal pada umumnya. Klasifikasi anak tunagrahita sebagai berikut:

- a. Tunagrahita ringan adalah anak memiliki IQ berkisar 50-70.
- b. Tunagrahita sedang adalah sedang memiliki IQ berkisar 30-50.
- c. Tunagrahita berat adalah anak yang memiliki IQ kurang dari 30.

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMPLB Negeri Semarang yang beralamat di jalan Elang Raya No. 2 Kota Semarang.

b. Waktu Penelitian

Alokasi waktu meneliti data tentang Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB Negeri Semarang akan dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 1-30 Agustus 2023.

c. Sumber Data

Sumber data penelitian sangat berguna untuk menggali informasi, tidak hanya tentang manusia tetapi juga tentang peristiwa dan situasi yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu:

1) Data primer

Data primer yaitu data yang didapat dari lokasi penelitian yakni hasil dari pengamatan dan pengambilan data dilakukan dengan subjek penelitian secara langsung yang dilakukan melalui wawancara dan obserfasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh peneliti langsung dari sumber informan dan wawancara dengan wali kelas, guru pendidikan agama Islam serta kepala sekolah SMPLB Negeri Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini

diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet dan lain – lain.<sup>45</sup>

d. Fokus Penelitian

Focus penelitian ini akan dipusatkan pada beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam lingkungan yang natural (kondisi alamiah). Salah satu metode pengumpulan data yang paling penting adalah metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif ini:

1) Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan, juga dikenal sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati dan mencatat gejala yang diselidiki secara sistematis.<sup>46</sup> Peneliti menggunakan observasi partisipatif. Metode partisipatif adalah metode pengambilan data di mana peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan keterangan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar anak tunagrahita di kelas pada mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang, serta evaluasinya dalam pembelajaran PAI. Tujuan dari observasi ini adalah

---

<sup>45</sup> Jose Beno, dkk, "Dampak Pandemi COVID-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Teluk Bayur", *Jurnal Saintek Maritim*, Vol. 22, No. 2, Maret 2022.

<sup>46</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.10, 2009), hal.70.

untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang kondisi lapangan saat ini.

## 2) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah cara komunikasi antara dua orang yang mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari seorang lainnya.<sup>47</sup> Untuk mendapatkan data yang lebih relevan, wawancara atau interview dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan wali kelas, ibu/bapak guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah di SMPLB Negeri Semarang.

## 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumen adalah catatan tertulis yang isinya adalah pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Metode ini berguna untuk sumber data, bukti, dan informasi kealamian yang sulit diperoleh dan ditemukan, serta memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan tentang subjek yang diselidiki. Akan mendapatkan data yang lebih akurat dengan bantuan teknik dokumentasi ini.

Data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi ini. Ini termasuk profil sekolah, keadaan sarana dan prasarana, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan SLB Negeri Semarang. Selain itu, dokumentasi dapat berupa picture atau bentuk dokumentasi lainnya.

## **E. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data, juga dikenal sebagai validasi data, adalah proses untuk memastikan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan situasi sebenarnya. Untuk menguji kredibilitas data, teknik seperti kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, diskusi dengan sejawat melalui diskusi, penilaian kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota digunakan.

---

<sup>47</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.10, 2009), hal.70.

Peneliti menggunakan dua metode validasi untuk memvalidasi sumber data, yaitu guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah. Dan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah langkah-langkah yang digunakan untuk validasi data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh orang lain dan diri sendiri.<sup>48</sup>

Dalam buku karya Sugiono, Miles dan Huberman menjelaskan metode analisis data sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan fokus pada data hasil lapangan.

##### b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang telah disusun secara sistematis, kemudian mengambil kesimpulan untuk tindakan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan sesuai berdasarkan keabsahan dan jenis sumbernya.

##### c. Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, hasil dapat berupa deskripsi atau penjelasan tentang sesuatu yang sebelumnya masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat saat pengumpulan data berikutnya dilakukan.

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Akfabeta, 2009), hlm. 401-402.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Sejarah Singkat SLB Negeri Semarang

SLB Negeri Semarang adalah salah satu sekolah yang dikhususkan untuk anak dengan berkebutuhan khusus yang berada di Kecamatan Tembalang, Kabupaten Kota Semarang. Lebih tepatnya di Jl. Elang Raya No.2, Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.

Dalam upaya peningkatan pelayanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan 1 (satu) SLB Negeri yang berlokasi di Jl. Elang Raya No.2 Semarang. Pendirian sekolah ini berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.420.8/72/2004, dan mulai beroperasi tahun pelajaran 2004-2005. Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah No.6 tahun 2005 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja sekolah luar biasa Negeri Semarang menjadi satuan kerja unit Pendidikan Luar Biasa Jawa Tengah. SLB Negeri Semarang ditunjuk oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa Depdiknas sebagai SLB Center di Jawa Tengah untuk mendidik anak tunanetra, tunarungu, tuna wicara, tunagrahita, tunadaksa, dan autis dari TKLB sampai dengan SMALB. SLB Negeri Semarang juga sebagai Lab School Balai Pengembangan Pendidikan Khusus Jawa Tengah dan menjadi pusat pelatihan para alumni SMALB dan para siswa drop out SDLB, SMPLB, maupun SMALB untuk dididik dalam bidang ketrampilan.

Dalam perkembangannya sekolah terlengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran lainnya seperti keterampilan menjahit, kriya, salon, tata boga, dan sebagainya. Kini SLB Negeri Semarang aktif mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan pemerintah jenjang SLB tingkat Kabupaten maupun Provinsi. SLB Negeri Semarang bahkan beberapa kali memenangkan

perlombaan yang diselenggarakan. Selain itu sekolah menyediakan banyak ruang berkarya bagi anak berkebutuhan khusus antara lain : salon, tata busana, kriya, dan juga handycraft. Menariknya kerajinan tangan yang dikreasikan para siswa SLB dan dapat diperjual belikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kekurangan bukan berarti menghambat seseorang untuk berkarya maupun berprestasi.<sup>49</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB Negeri Semarang**

Untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai, visi, misi dan tujuan SMPLB Negeri Semarang adalah:

Visi SMPLB Negeri Semarang: "Terwujudnya pelayanan anak berkebutuhan khusus yang berbudi luhur, terampil, dan mandiri". Tujuan diselenggarakannya pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah mewujudkan peserta didik yang terampil dan mandiri. Kemandirian dan ketrampilan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus akan lebih memudahkan mereka menyesuaikan diri di masyarakat.

Misi SMPLB Negeri Semarang: "Memberikan pelayanan yang prima dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anak berkebutuhan khusus secara maksimal, agar mampu hidup mandiri dan berguna bagi masyarakat". Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan seperti anak normal lainnya. Oleh karena itu pendidikan yang diberikan kepada mereka harus dilaksanakan secara maksimal. Sehingga mereka bisa hidup mandiri dan dapat memanfaatkan potensinya dalam menjalani kehidupan.

Tujuan SLMPB Negeri Semarang: "Mengentaskan anak berkebutuhan khusus dengan memberi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan potensi anak berkebutuhan khusus yang

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sugiarti, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Sekolah dan dokumentasi di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at tanggal 04 Agustus 2023 pada pukul 07.30 WIB di kantor Kepala Sekolah.

menjadi manusia beriman dan bertakwa mampu hidup mandiri ditengah masyarakat".<sup>50</sup>

### 3. Sarana Dan Prasarana SLB Negeri Semarang

Dalam upaya mendukung kegiatan-kegiatan siswa berkebutuhan khusus di SMPLB Negeri Semarang dalam proses pembelajaran maupun menunjang keterampilan para peserta didiknya terdapat sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMPLB Negeri Semarang untuk menunjang hal tersebut, antara lain:<sup>51</sup>

<b>NO</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kelas	10
2.	Ruang Keterampilan Jahit	1
3.	Ruang Otomotif	1
4.	Ruang PKPBI/Bina Diri	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Aula	1
7.	Ruang Lab. Komputer	1
8.	Ruang Keterampilan Tata kecantikan	1
9.	Ruang Keterampilan Tata Boga	1
10.	Ruang Keterampilan Handicraft	1
11.	Ruang Keterampilan seni Tari	1

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Sugiarti, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Sekolah dan dokumentasi di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at tanggal 04 Agustus 2023 pada pukul 07.30 WIB di kantor Kepala Sekolah.

<sup>51</sup> Hasil data dokumentasi sarana dan prasarana di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at 04 Agustus 2023 pukul 09.00.

12.	Ruang Show room Hasil Karya Siswa	1
13.	Ruang Keterampilan Membatik	1
14.	Ruang Keterampilan Musik	1
15.	Ruang Keterampilan Kayu	1
16.	Ruang Perpustakaan	1
17.	Lapangan Olahraga	1
18.	Ruang Tata Busana	1
19.	Ruang difamart	1
20.	Ruang Kepala Sekolah	1

#### 4. Data Guru dan Siswa SMPLB Negeri Semarang

##### a. Daftar Guru

NO	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Sri Sugiarti, S.Pd, M.Pd	S2	Kepala Sekolah
2.	Marlina Safitriyani, S.Pd	S1	Waka Kurikulum
3.	Siti Anisah, S.Pd	S1	Waka Kesiswaan
4.	Aris wibowo, S.Pd	S1	Waka Humas
5.	Edi Joko Harjanto, S.Pd	S1	Waka Sarpras
6.	Ruwi Suharyono, S.Pd	S1	Waka Keterampilan
7.	Siti Fadhilah, S.Pd	S1	Koordinator A

<b>8.</b>	Anik Mardiyatun, S.Pd	S1	Koordinator B
<b>9.</b>	Luthfia Chandra Dewi, S.Psi	S1	Koordinator C
<b>10.</b>	Yani Septiani, S.Pd	S1	Koordinator D
<b>11.</b>	Ana Setyaningsih, S.Pd	S1	Guru Kelas C-7.1
<b>12.</b>	Siti Zubaedah, S.Pd	S1	Guru Kelas C-7.2
<b>13.</b>	Gini Maruki, M.Pd	S1	Guru kelas C-7.3
<b>14.</b>	Cahyo Nugroho Agung, S.Pd	S1	Guru kelas C-8.1
<b>15.</b>	Al'fina Ockta Indriani, S.M	S1	Guru Kelas C-8.2
<b>16.</b>	Aswin Fatoni, S.Pd	S1	Guru Kelas C-8.3
<b>17.</b>	Bagus Ari Bowo, S.Pd	S1	Guru kelas C-9.1
<b>18.</b>	Heru utomo, S.Pd	S1	Guru kelas C-9.2
<b>19.</b>	Alva Meiyani Sumiaji, S.Pd	S1	Guru Kelas C-9.3
<b>20.</b>	Anang Harsana, S.Pd	S1	Guru Kelas C-9.4
<b>21.</b>	Umar, S.HI	S1	Guru Mapel PAI- B
<b>22.</b>	Adi Siswanto, SHI	S1	Guru Mapel PAI- C
<b>23.</b>	Sri Winarni, S.Pd	S1	Guru Keterampilan Tata Busana

<b>24.</b>	Fitri Yamastutik	-	Guru Keterampilan Tata Busana
<b>25.</b>	Ani Kusumawati, S.Pd	S1	Guru Keterampilan Tata Boga
<b>26.</b>	Krisnan Tri Cahyo, S.Pt	S1	Guru Keterampilan Kriya Kayu
<b>27.</b>	Arsanto, S.T	S1	Guru Keterampilan Kriya Kayu
<b>28.</b>	Tahroji, S.T, M.T	S2	Guru Keterampilan Otomotif
<b>29.</b>	Drs. Suhadi	S3	Guru Keterampilan Otomotif
<b>30.</b>	Marta Aryani Muji L, S.Pd	S1	Guru Keterampilan Seni Tari
<b>31.</b>	Ruwi Suharyono, S.Pd	S1	Guru Keterampilan Kelas Batik
<b>32.</b>	Gandung Seto	-	Asistensi Guru Keterampilan

			Kelas Batik
33.	Choirun Nisa, S.Pd	S1	Guru Keterampilan Handycraft
34.	Cahyo Ardiyanto, S.Pd	S1	Guru Keterampilan Lukis
35.	Joshua Aryo Prabowo, S.H	S1	Guru Keterampilan Musik
36.	Moch Atthariq Husein	-	Asistensi Guru Keterampilan Musik
37.	Kharisma Rizky Pradana	-	Asistensi Guru Keterampilan Musik
38.	Evy Hardiani	-	Guru Keterampilan Tata Kecantikan
39.	Wangsit Raditya Argatama, S.Pd	S1	Guru Keterampilan ICT

b. Data Siswa<sup>52</sup>

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total

<sup>52</sup> Hasil data dokumentasi daftar guru dan siswa di SMPLB Negeri Semarang pada hari Jum'at 04 Agustus 2023 pukul 09.30.

1.	C-7.1	8	1	9
2.	C-7.2	4	5	9
3.	C-7.3	4	6	10
4.	C-8.1	9	3	12
5.	C-8.2	5	6	11
6.	C-8.3	10	1	11
7.	C-9.1	6	3	9
8.	C-9.2	5	2	7
9.	C.9.3	4	5	9
10	C-9.4	2	6	8
<b>Total</b>				<b>95</b>

## B. Analisis Data

### 1. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang

Model secara umum diartikan sebagai kerangka konseptual yang menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan.<sup>53</sup> Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru dengan terprogram dalam desain intruksional (*instructional design*) untuk menjadikan siswa belajar secara aktif (*student active learning*) dengan menekankan penyediaan sumber belajar.<sup>54</sup> Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau rangkaian yang dijadikan

<sup>53</sup> Muhammad Fatkhurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 29.

<sup>54</sup> Heri Gunawan, "*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: Alfabeta, tahun 2013), hlm. 109.

sebagai cara dalam keberlangsungan pembelajaran untuk membuat atau menyusun kurikulum pada kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal ini menjadikan siswa lebih terarah dan terprogram dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Adapun juga dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran berbagai pihak yaitu sekolah dan guru. Salah satunya adalah guru dimana guru merupakan salah satu sosok yang sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran disekolah dan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian siswa untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu mengisi lapangan kerja dan siap berwirausaha.<sup>55</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPLB Negeri Semarang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mendapatkan informasi model pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus pada kelas C.7-1, C.7-2, dan C.7-3 yang mana kelas tersebut merupakan kelas yang berisikan siswa-siswa berkebutuhan khusus tunagrahita, hasil dari penelitian ini bahwasannya model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang menggunakan beberapa model pembelajaran:

#### 1) Model pembelajaran klasikal

Kegiatan belajar mengajar guru dilakukan dengan tiga tahapan. *Pertama*, kegiatan perencanaan dimana guru menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (prota) dan program semester (promes) yang terdiri dari standar kompetensi (SK),

---

<sup>55</sup> Rusdiana dan Yeti Heryati, "Pendidikan Profesi Keguruan: Jadi Guru Inspiratif dan Inovatif", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 43.

kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, identitas mata pelajaran, materi ajar, alokasi waktu, sumber belajar, asesmen, model, metode, dan media pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka. Tujuan dari perencanaan pembelajaran itu sendiri agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita disesuaikan dengan anak normal pada umumnya tetapi dalam menyampaikan pembelajaran guru menerapkan dengan cara melihat kondisi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita.<sup>56</sup> Hal ini ditegaskan oleh bapak Adi Siswanto, S.HI. selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang menuturkan bahwa:

"Sebelum proses belajar mengajar guru menyusun rencana pembelajaran seperti silabus, RPP, prota dan promes yang nantinya dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik mbak. Perencanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sama saja dengan perencanaan pembelajaran pada sekolah anak normal pada umumnya. Sehingga silabus dan RPP yang telah dibuat hanya merupakan rencana di atas kertas, dan dalam proses belajar mengajar terjadi dengan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, guru tidak bisa memaksakan standar kompetensi & kompetensi dasar (SK KD) dari kurikulum yang digunakan kepada peserta didik. Maka, dalam menyampaikan materi dibuat sesederhana mungkin".<sup>57</sup>

*Kedua*, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimana Pak Adi Siswanto sebagai guru mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita mengawali pembelajaran dengan salam dan doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dan penyampaian materi pembelajaran dimulai. Pada proses pembelajaran PAI pada hari senin ada dua kelas yang dijadikan satu yakni kelas C-7.2 dan C-7.3 pada jam pertama

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

dengan jumlah siswa 19 (sembilan belas). Dengan posisi tempat duduk berjejer dan menghadap ke depan dengan posisi guru didepan yang bertujuan supaya murid dapat memperhatikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Sebelum menjelaskan Pak Adi Siswanto terlebih dahulu menulis materi yang akan disampaikan pada hari itu di papan tulis agar memudahkan dalam penyampaian materi. Materinya yaitu tentang rukun iman dan rukun Islam. Dalam pembelajaran PAI pak Adi Siswanto menggunakan model pembelajaran klasikal dengan menggunakan strategi ekspositori. Dimana guru menyampaikan materi dengan ceramah. Strategi ekspositori ini lebih berpusat kepada guru dalam proses kegiatan belajar mengajar atau bisa disebut *teacher centered*. Dimana dalam proses pembelajaran, guru lebih dominan dalam proses penyampaian materi. Guru lebih memiliki peran dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Pak Adi Siswanto dalam menyampaikan materi PAI kepada anak tunagrahita juga menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab dimana guru menjelaskan materi secara lisan kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan.<sup>58</sup>

Dimulai dari menjelaskan secara perlahan tentang apa itu rukun iman dan rukun Islam, berapa jumlah dari rukun iman dan rukun Islam. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita yakni ia memiliki keterbatasan dalam berfikir dan keterbatasan dalam menerima materi pembelajaran di kelas, penjelasan dapat dilakukan berulang-ulang oleh guru agar murid bisa memahami dan mengetahui materi yang di jelaskan. Setelah menjelaskan materi tentang rukun iman dan rukun Islam, pak Adi Siswanto memberikan beberapa pertanyaan sederhana kepada

---

<sup>58</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada tanggal 14 Agustus 2023.

beberapa siswa tentang materi yang sudah di jelaskan tersebut. Seperti, "coba Ahmad ada berapakah jumlah rukun iman?", "sebutkan rukun yang pertama?", dan apabila murid belum bisa menjawab pertanyaan tersebut maka guru akan membantu menjawab ataupun memberi tahu jawaban dari pertanyaan tersebut.<sup>59</sup>

*Ketiga*, evaluasi dimana tahap evaluasi merupakan tahap akhir kegiatan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran yang guru rancang sebelumnya. Hal ini digunakan sebagai hasil dari proses pelaksanaan model pembelajaran yang telah di lakukan oleh guru kepada siswa tunagrahita. Di SMPLB Negeri Semarang menggunakan tahap evaluasi tes dan non tes seperti sekolah pada umumnya. Evaluasi pembelajaran anak tunagrahita berbentuk tes yaitu seperti ulangan tengah semester (UTS) dan penilaian akhir semester (PAS) sama halnya dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan hanya di jumlah soalnya. Soal yang di berikan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita berbeda karena harus di sesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda. Seperti halnya soal pada anak normal lebih banyak dan untuk jawabannya ada yg berbentuk pilihan ganda ataupun essai. Sedangkan soal untuk anak tunagrahita lebih sedikit dengan bentuk soal pilihan ganda dengan jawaban singkat. Evaluasi pembelajaran non tes yakni penilaian dari aspek afektif dan psikomotorik yang dimiliki anak tunagrahita. Dimana guru menilai berdasarkan perkembangan afektif yang ada pada setiap siswa tunagrahita misalnya, siswa mampu mengikuti kebiasaan pagi dan masuk kelas tepat waktu. Kemudian menilai berdasarkan psikomotoriknya, dengan melihat kemampuan siswa dalam merespon atau memahami apa yang disampaikan guru. Guru PAI menilai aspek afektif dan psikomotorik anak tunagrahita melalui

---

<sup>59</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada tanggal 14 Agustus 2023.

kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh setiap murid, kebiasaan tersebut sudah diajarkan oleh guru PAI untuk kemudian dilakukan secara berulang oleh anak tunagrahita. Kebiasaan yang diterapkan guru PAI kepada anak tunagrahita seperti, berdoa sebelum memulai pembelajaran, berdoa sebelum makan siang.

## 2) Model pembelajaran individual

Kegiatan belajar mengajar guru dilakukan dengan tiga tahapan. *Pertama*, kegiatan perencanaan dimana guru menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (prota) dan program semester (promes) yang terdiri dari standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, identitas mata pelajaran, materi ajar, alokasi waktu, sumber belajar, asesmen, model, metode, dan media pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka. Tujuan dari perencanaan pembelajaran itu sendiri agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita disesuaikan dengan anak normal pada umumnya tetapi dalam menyampaikan pembelajaran guru menerapkan dengan cara melihat kondisi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita.<sup>60</sup> Hal ini ditegaskan oleh bapak Adi Siswanto, S.HI. selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang menuturkan bahwa:

"Sebelum proses belajar mengajar guru menyusun rencana pembelajaran seperti silabus, RPP, prota dan promes yang nantinya dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik mbak. Perencanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sama saja dengan perencanaan pembelajaran pada sekolah anak normal pada umumnya. Sehingga silabus dan RPP yang telah dibuat hanya merupakan rencana di atas kertas, dan dalam proses belajar mengajar terjadi dengan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, guru tidak bisa memaksakan standar kompetensi & kompetensi dasar (SK KD) dari

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

kurikulum yang digunakan kepada peserta didik. Maka, dalam menyampaikan materi dibuat sesederhana mungkin".<sup>61</sup>

*Kedua*, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimana Pak Adi Siswanto sebagai guru mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita mengawali pembelajaran dengan salam dan doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dan penyampaian materi pembelajaran dimulai. Pada proses pembelajaran PAI pada hari Selasa yakni kelas C.7-1 pada jam pertama dengan jumlah siswa 9. Dengan posisi tempat duduk berjejer dan menghadap ke depan dengan posisi guru didepan yang bertujuan supaya murid dapat memperhatikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Sebelum menjelaskan Pak Adi Siswanto terlebih dahulu menulis materi yang akan disampaikan pada hari itu di papan tulis agar memudahkan dalam penyampaian materi. Materinya yaitu bab sholat. Pada materi ini Pak Adi Siswanto dalam menyampaikan materinya selain menggunakan model pembelajaran langsung, model pembelajaran klasikal juga menggunakan model pembelajaran individual. Pada materi bab sholat Pak Adi menggunakan model pembelajaran individual waktu praktek sholat yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>62</sup> Pembelajaran PAI bagi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang dengan materi sholat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran mandiri. Strategi pembelajaran ekspositori ini lebih berpusat kepada guru dalam proses kegiatan belajar mengajar atau bisa disebut *teacher centered*. Dimana dalam proses pembelajaran, guru lebih dominan dalam proses penyampaian materi. Guru lebih memiliki peran dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Sedangkan strategi pembelajaran

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

<sup>62</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada tanggal 8 Agustus 2023.

mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.<sup>63</sup> Dimana guru lebih memperhatikan kemampuan, minat dan kecepatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti, siswa dapat menulis atau menebalkan kalimat sederhana dengan dibantu guru apabila mengalami kesulitan, serta siswa dapat membaca kalimat-kalimat sederhana.

Dalam proses pembelajaran pak Adi Siswanto menerangkan atau menyampaikan materi bab sholat dengan metode ceramah dan metode stimulasi. Penyampaian materi yang dilakukan oleh pak Adi yakni dengan berceramah agar siswa fokus kepada guru di depan. Setelah menyampaikan materi ajar tentang bab sholat, pak Adi mempraktekkan atau memberi contoh bagaimana tata cara sholat dengan baik dan benar. Kemudian apabila dirasa cukup pak Adi selaku guru mata pelajaran PAI memberikan tugas kepada murid untuk mencontohkan bagaimana gerakan tata cara sholat yang baik dan benar yang sebelumnya sudah di praktekkan oleh pak Adi di depan kelas, apakah murid sudah memahami dan mengetahui materi yang telah disampaikan di depan atau belum. Dalam hal ini murid akan melakukan dengan secara individu atau sendiri dan akan di bantu oleh guru pendamping ataupun guru PAI apabila dalam melaksanakan tugas individu tersebut terdapat kesulitan.<sup>64</sup>

*Ketiga*, evaluasi dimana tahap evaluasi merupakan tahap akhir kegiatan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran yang guru rancang sebelumnya. Hal ini digunakan sebagai hasil dari proses pelaksanaan model pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kepada siswa tunagrahita. Di SMPLB Negeri Semarang

---

<sup>63</sup> Hamruni, Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 9-10.

<sup>64</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada tanggal 8 Agustus 2023.

menggunakan tahap evaluasi tes dan non tes seperti sekolah pada umumnya. Evaluasi pembelajaran anak tunagrahita berbentuk tes yaitu seperti ulangan tengah semester (UTS) dan penilaian akhir semester (PAS) sama halnya dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan hanya di jumlah soalnya. Soal yang di berikan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita berbeda karena harus di sesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda. Seperti halnya soal pada anak normal lebih banyak dan untuk jawabannya ada yg berbentuk pilihan ganda ataupun essai. Sedangkan soal untuk anak tunagrahita lebih sedikit dengan bentuk soal pilihan ganda dengan jawaban singkat. Evaluasi pembelajaran non tes yakni penilaian dari aspek afektif dan psikomotorik yang dimiliki anak tunagrahita. Dimana guru menilai berdasarkan perkembangan afektif yang ada pada setiap siswa tunagrahita misalnya, siswa mampu mengikuti kebiasaan pagi dan masuk kelas tepat waktu. Kemudian menilai berdasarkan psikomotoriknya, dengan melihat kemampuan siswa dalam merespon atau memahami apa yang disampaikan guru. Guru PAI menilai aspek afektif dan psikomotorik anak tunagrahita melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh setiap murid, kebiasaan tersebut sudah diajarkan oleh guru PAI untuk kemudian dilakukan secara berulang oleh anak tunagrahita. Kebiasaan yang diterapkan guru PAI kepada anak tunagrahita seperti, berdoa sebelum memulai pembelajaran, berdoa sebelum makan siang.<sup>65</sup>

### 3) Model pembelajaran langsung

Kegiatan belajar mengajar guru dilakukan dengan tiga tahapan. *Pertama*, kegiatan perencanaan dimana guru menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (prota) dan

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

program semester (promes) yang terdiri dari standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, identitas mata pelajaran, materi ajar, alokasi waktu, sumber belajar, asesmen, model, metode, dan media pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka. Tujuan dari perencanaan pembelajaran itu sendiri agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita disesuaikan dengan anak normal pada umumnya tetapi dalam menyampaikan pembelajaran guru menerapkan dengan cara melihat kondisi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita.<sup>66</sup> Hal ini ditegaskan oleh bapak Adi Siswanto, S.HI. selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang menuturkan bahwa:

"Sebelum proses belajar mengajar guru menyusun rencana pembelajaran seperti silabus, RPP, prota dan promes yang nantinya dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik mbak. Perencanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sama saja dengan perencanaan pembelajaran pada sekolah anak normal pada umumnya. Sehingga silabus dan RPP yang telah dibuat hanya merupakan rencana di atas kertas, dan dalam proses belajar mengajar terjadi dengan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, guru tidak bisa memaksakan standar kompetensi & kompetensi dasar (SK KD) dari kurikulum yang digunakan kepada peserta didik. Maka, dalam menyampaikan materi dibuat sesederhana mungkin".<sup>67</sup>

*Kedua*, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimana Pak Adi Siswanto sebagai guru mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita mengawali pembelajaran dengan salam dan doa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dan penyampaian materi pembelajaran dimulai. Pada proses pembelajaran PAI pada hari senin ada dua kelas

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

yang dijadikan satu yakni kelas C-7.2 dan C-7.3 pada jam pertama dengan jumlah siswa 19 (sembilan belas). Dan pada hari Selasa kelas C.7-1 di jam pertama. Dengan posisi tempat duduk berjejer dan menghadap ke depan dengan posisi guru didepan yang bertujuan supaya murid dapat memperhatikan guru selama proses pembelajaran di kelas. Sebelum menjelaskan Pak Adi Siswanto terlebih dahulu menulis materi yang akan disampaikan pada hari itu di papan tulis agar memudahkan dalam penyampaian materi. Materinya yaitu tentang rukun iman dan rukun Islam. Strategi pembelajaran PAI bagi siswa berkebutuhan khusus tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi ini lebih berpusat kepada guru dalam proses kegiatan belajar mengajar atau bisa disebut *teacher centered*. Dimana dalam proses pembelajaran, guru lebih dominan dalam proses penyampaian materi. Guru lebih memiliki peran dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.<sup>68</sup>

Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan model pembelajaran langsung dimana guru dan siswa dapat bertatap muka dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara langsung. Selain menggunakan model pembelajaran langsung, guru juga menggunakan model pembelajaran klasikal dimana guru menyampaikan materi dengan ceramah. Pak Adi Siswanto dalam menyampaikan materi PAI kepada anak tunagrahita menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dimana guru menjelaskan materi secara lisan kepada siswa dan melontarkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dimulai dari menjelaskan secara perlahan tentang apa itu rukun iman dan rukun Islam, berapa jumlah dari rukun iman dan rukun Islam. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita yakni ia memiliki

---

Hasil observasi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada tanggal 1-2 Agustus 2023.

keterbatasan dalam berfikir dan keterbatasan dalam menerima materi pembelajaran di kelas, penjelasan dapat dilakukan berulang-ulang oleh guru agar murid bisa memahami dan mengetahui materi yang di jelaskan oleh guru. Setelah menjelaskan materi tentang rukun iman dan rukun Islam, pak Adi Siswanto memberikan beberapa pertanyaan sederhana kepada salah satu siswa tentang materi yang sudah di jelaskan tersebut. Seperti, "coba Ahmad ada berapakah jumlah rukun iman?", "sebutkan rukun yang pertama?", dan apabila murid belum bisa menjawab pertanyaan tersebut maka guru akan membantu menjawab ataupun memberi tahu jawaban dari pertanyaan tersebut.<sup>69</sup>

*Ketiga*, evaluasi dimana tahap evaluasi merupakan tahap akhir kegiatan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran yang guru rancang sebelumnya. Hal ini digunakan sebagai hasil dari proses pelaksanaan model pembelajaran yang telah di lakukan oleh guru kepada siswa tunagrahita. Di SMPLB Negeri Semarang menggunakan tahap evaluasi tes dan non tes seperti sekolah pada umumnya. Evaluasi pembelajaran anak tunagrahita berbentuk tes yaitu seperti ulangan tengah semester (UTS) dan penilaian akhir semester (PAS) sama halnya dengan sekolah pada umumnya, yang membedakan hanya di jumlah soalnya. Soal yang di berikan pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita berbeda karena harus di sesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, karena setiap siswa memiliki potensi yang berbeda. Seperti halnya soal pada anak normal lebih banyak dan untuk jawabannya ada yg berbentuk pilihan ganda ataupun esai. Sedangkan soal untuk anak tunagrahita lebih sedikit dengan bentuk soal pilihan ganda dengan jawaban singkat. Evaluasi pembelajaran non tes yakni penilaian dari aspek afektif dan psikomotorik yang dimiliki anak tunagrahita. Dimana guru menilai

---

<sup>69</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada tanggal 1-2 Agustus 2023.

berdasarkan perkembangan afektif yang ada pada setiap siswa tunagrahita misalnya, siswa mampu mengikuti kebiasaan pagi dan masuk kelas tepat waktu. Kemudian menilai berdasarkan psikomotoriknya, dengan melihat kemampuan siswa dalam merespon atau memahami apa yang disampaikan guru. Guru PAI menilai aspek afektif dan psikomotorik anak tunagrahita melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh setiap murid, kebiasaan tersebut sudah diajarkan oleh guru PAI untuk kemudian dilakukan secara berulang oleh anak tunagrahita. Kebiasaan yang diterapkan guru PAI kepada anak tunagrahita seperti, berdoa sebelum memulai pembelajaran, berdoa sebelum makan siang.<sup>70</sup>

Hal ini di tegaskan oleh bapak Adi Siswanto, S.HI. selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang menuturkan bahwa:

“Model pembelajaran yang saya gunakan sebagai guru PAI di SMPLB Negeri Semarang digunakan disesuaikan dengan kondisi siswa mbk, untuk pembelajaran PAI saya menggunakan model pembelajaran klasikal dan individul dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan metode latihan/drill mbak, hal ini disesuaikan dengan kondisi siswa apalagi tunagrahita yang sulit memahami pelajaran. Dan untuk media pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang terdapat media gambar, papan tulis, spidol, dan audio visual”.<sup>71</sup>

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dimodifikasi dengan sedemikian rupa agar mudah dipelajari oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Dapat dikatakan bahwa model pendidikan dan pembelajaran disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan otak siswa mendidik akhlak dan jiwa siswa, mempersiapkan siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak, berilmu, ikhlas dan jujur sehingga dapat menjadi muslim yang taat sebagai bekal

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

dunia dan akhirat. Ketersediaan model dan metode pembelajaran yang akurat, sangat penting bagi kegiatan monitoring dan pengendalian pembelajaran secara umum. Model pembelajaran tersebut diperlukan untuk memantau kemajuan pembelajaran oleh masing-masing peserta didik, mengidentifikasi apabila terjadi kesulitan-kesulitan, karena peserta didik tunagrahita memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal.

Dalam proses belajar juga di butuhkan media pembelajaran guna memudahkan penyampaian materi pelajaran pada siswa agar berjalan secara efektif dan efisien. Pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus juga memerlukan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menjadi lebih mudah. Media pembelajaran yang di gunakan dalam mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang antara lain papan tulis, spidol, media gambar/cetak, audio visual dan alat pendukung lainnya. Media cetak/gambar ini biasanya berisi materi pada hari ini untuk di tebakkan kembali bagi siswa yang belum bisa menulis atau di tulis ulang bagi siswa yang sudah bisa menulis. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Adi Siswanto S.HI selaku guru mata Pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang:

“Untuk pembelajaran PAI pada anak tunagrahita saya menggunakan media pembelajaran pada umumnya seperti papan tulis, spidol untuk menulis, media gambar/cetak seperti gambar atau tulisan yang nantinya akan di tulis ulang atau di tebakkan oleh siswa dan juga menggunakan media audio visual. Anak tunagrahita itu ada yang bisa menulis tetapi belum bisa membaca dan sebaliknya ada yang bisa membaca tetapi belum bisa menulis kategori ini termasuk kedalam golongan anak tunagrahita ringan dan sedang. Anak tunagrahita juga ada yang belum bisa menukiskan dan membaca, kategori ini termasuk kedalam golongan anak tunagrahita berat.”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI

Materi pembelajaran PAI pada anak tunagrahita tidak terpaku pada standar kurikulum yang ada hanya mengenai hal yang sangat penting mengenai bimbingan dan pengarahan mengenai materi PAI yang diajarkan meliputi Al-Qur'an, sholat, puasa, taharah, berperilaku baik di sekolah maupun di rumah, rukun iman, rukun Islam, kisah-kisah Rosul yang perlu di teladani. Bahwasannya materi merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran karena materi inti dari pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa.

Sesuai dengan prinsip khusus yang di kemukakan oleh kemenag bahwasannya pendidikan bagi siswa tunagrahita memiliki integritas dibawah rata-rata. Maka dari itu guru harus memperhatikan prinsip khusus agar materi pembelajaran dapat lebih fungsional, aplikatif dan bermanfaat bagi siswa. Hal ini materi PAI harus disederhanakan mengingat kemampuan siswa tunagrahita yang kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan mengambil materi yang dasar agar menjadikan siswa menjadi lebih mengerti dan mengingat terus. Karena materi tersebut merupakan cikal bakal buat siswa tunagrahita dalam menjadi pribadi manusia yang bertakwa dan beriman terhadap ajaran agama-Nya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Adi Siswanto S.HI selaku guru mata Pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang:

"Untuk cakupan materi PAI untuk anak tunagrahita, materinya sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya. Hanya saja dengan keterbatasan fisik yang mereka alami, pendidik dalam menyampaikan materi didesain ringan sehingga menyesuaikan kondisi peserta didik. Saya mengajar itu mencatatkan di papan tulis selanjutnya mereka mencatat materi itu di buku tulis masing-masing. Kalau ada yang belum bisa menulis saya kasih materi yang sudah saya cetak nanti akan di tulis dengan cara menebalkan. Setelah mereka menulis kemudian saya menjelaskan materi tersebut untuk mereka ingat, karena

anak-anak tunagrahita ini suka lupa jadi, dalam pembelajaran sering saya ulang-ulang.<sup>73</sup>

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang**

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Semarang, tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung yang menjadikan proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, namun pastinya setiap ada faktor pendukung begitu juga adanya beberapa hambatan-hambatan atau kesulitan yang mengakibatkan adanya terhambatnya proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran itu sendiri berjalan kurang maksimal. Dari hasil penelitian tersebut penulis ingin menguraikan beberapa faktor yang menjadikan jalannya proses pembelajaran dan juga beberapa faktor yang dapat menjadikan terhambatnya proses pembelajaran beserta solusinya, berikut faktor pendukung dan penghambat yang penulis ingin uraikan:

a. Faktor Pendukung Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang sebagai berikut:

1) Faktor Guru PAI:<sup>74</sup>

- Sikap sabar dan ketelatenan guru mata pelajaran PAI dalam menyampaikan materi pelajaran, selain itu perhatian guru terhadap perkembangan masing-masing siswa tunagrahita terlebih inovasi guru mata pelajaran PAI yang menyajikan media tambahan yang berkreasi guna memudahkan siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran, mulai dari gambar-gambar maupun audio visual yang dianggap dapat menarik perhatian siswa tunagrahita yang dapat membantu proses

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa tunagrahita. Selain itu audio yang diperdengarkan guru untuk siswa tunagrahita secara berulang-ulang berguna untuk membantu daya ingat mereka.

- Penjelasan dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru saat penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung telah disederhanakan sedemikian rupa menyesuaikan kebutuhan para siswa tunagrahita terlebih menyesuaikan dengan kemampuan mereka.
- Semangat dari guru dalam mendidik siswa dan memberikan pembelajaran kepada siswa, serta orang tua yang mendukung anaknya untuk terus belajar.
- Pembiasaan hafalan doa sehari-hari maupun hafalan surat pendek yang rutin diadakan oleh guru kelas sebelum pelajaran dimulai, diawali dengan guru melafalkan bacaan yang hendak dihafal lalu para siswa tunagrahita menirukan bacaan yang telah dilafalkan oleh guru, hal ini menjadi pembiasaan para siswa agar senantiasa dapat mengingat bacaan yang telah diberikan oleh guru. Selain itu terkadang diadakannya hafalan individu per siswa agar guru mengetahui batas kemampuan hafalan masing-masing siswa tersebut.

## 2) Faktor Sekolah:

- Sekolah menerapkan aturan untuk membiasakan siswa-siswanya shalat dhuhur berjamaah di masjid dengan tujuan supaya siswa terbiasa melaksanakan kewajibannya selaku umat muslim. Selain itu sekolah juga menyediakan alat kebutuhan untuk menunaikan shalat seperti mukena, sarung, dan sajadah.

- Beberapa sarana dan prasarana di sekolah yang ada di sekolah dalam menunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar.
- 3) Faktor Siswa:
- Semangat belajar siswa yang tinggi meskipun siswa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru hal ini tidak pernah mengurangi semangat siswa untuk terus belajar.
- b. Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang sebagai berikut:<sup>75</sup>
- 1) Faktor Guru PAI
- Guru pendidikan agama Islam yang bukan dari lulusan pendidikan guru luar biasa (PGLB) sehingga waktu pertama mengajar guru mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan siswa. Guru yang mempunyai kualifikasi khusus dalam pendidikan luar biasa itu sangat penting. Sedangkan di SMPLB Negeri Semarang pembelajaran PAI diampu oleh guru PAI yang bukan dari lulusan guru pendidikan luar biasa (PGLB). Akan tetapi walaupun bukan berasal dari guru PLB. Guru PAI di SMPLB sering dikirim untuk mengikuti kegiatan workshop dalam pelatihan-pelatihan.
  - Terbatasnya manajemen kelas dan waktu pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran anak tunagrahita tergolong lambat dalam mengerjakan sesuatu atau memahami pelajaran, hal ini menjadikan kurangnya jam pelajaran, baiknya adanya tambahan jam untuk pelajaran ini.

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI selaku guru mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 03 Agustus 2023 pada pukul 10.30 WIB di kantor PAI.

2) Faktor Sekolah:

- Tidak adanya modul pegangan siswa untuk mata pelajaran PAI. Terkait hal ini perlunya komunikasi dengan sekolah maupun dinas pendidikan terkait kelengkapan bahan pelajaran. Misalnya alat peraga dan media pembelajaran contohnya: poster-poster sholat dan do'a di tempel di ruang kelas.

3) Faktor siswa:

- Terkadang siswa masih kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan terkadang bertindak semaunya sendiri. Ketika anak tunagrahita bertindak semaunya sendiri, perlu dibutuhkan komunikasi tatap muka langsung dengan anak, dengan mengajukan beberapa pertanyaan misalnya apa keinginannya dan juga berusaha mengembalikan mood anak tersebut, maka dari itu perlunya kesabaran ekstra dalam menghadapi anak tunagrahita.
- Dengan kemampuan intelektual siswa dibawah rata-rata mengakibatkan pelajaran yang disampaikan guru cenderung diulang-ulang, mengingat daya ingat mereka tidak seperti anak pada umumnya, perlu waktu yang cukup lama untuk itu. Dengan itu tugas guru menyediakan bahan pelajaran sekreatif mungkin dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sebaik mungkin agar para siswa dapat merespon dengan baik pelajaran yang diterima, sikap guru pun harus sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik tunagrahita dengan mengulang materi yang telah disampaikan dan juga memahami karakteristik dari masing-masing peserta didiknya.
- Kurangnya akhlak atau tata krama yang diterima oleh anak-anak tunagrahita karena kondisi mental yang rendah dibawah rata-rata anak normal. Jadi anak-anak tunagrahita

ini sulit menerima pembelajaran agama, sehingga anak perlu diingatkan terus menerus dan dengan diberikan contohnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini telah dilakukan peneliti secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagaiberikut:

#### **a. Keterbatasan Lokasi**

Penelitian ini hanya dilakukan di SLB Negeri Semarang tingkat SMPLB Negeri Semarang kelas VII tahun pelajaran 2023/2024. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi peserta didik tunagrahita tingkat SMPLB di SLB Negeri Semarang kelas VII pada tahun pelajaran 2023/2024 dan tidak di lembaga dan tingkat yang lain.

#### **b. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMPLB Negeri Semarang dengan waktu kurang lebih 30 hari, di mulai pada tanggal 1-30 Agustus 2023. Sehingga penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut.

#### **c. Keterbatasan Kemampuan Peneliti**

Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat, yaitu tentang “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang tahun pelajaran 2023/2024”. Untuk itu, penelitian ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut dengan materi pelajaran yang lain dan pada peserta didik dengan kondisi lain di SMPLB Negeri Semarang. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti uraikan dari judul “Model Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model-model pembelajaran yang guru PAI terapkan di SMPLB Negeri Semarang yakni model pembelajaran langsung, model pembelajaran klasikal, dan model pembelajaran individual dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan drill/latihan. Evaluasi pembelajaran PAI pada anak tunagrahita yakni dengan evaluasi berbentuk tes dan non tes.
2. Faktor yang mendukung jalannya pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang yakni faktor guru, sikap sabar, jelas dalam menyampaikan materi, semangat untuk mendidik dan memberikan pelajaran kepada siswa, pembiasaan doa sehari-hari. Faktor sekolah, membiasakan sholat dhuhur berjamaah, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor siswa, Semangat belajar siswa yang tinggi. Sedangkan faktor yang menghambat jalannya pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang yakni dari faktor guru, guru PAI yang bukan dari lulusan guru pendidikan luar biasa (PGLB), terbatasnya management kelas dan jam pembelajaran. Faktor sekolah, tidak adanya modul. Faktor siswa, siswa kurang fokus pada jam pembelajaran berlangsung, sulit menerima materi yang di terangkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dari menganalisis data dan kesimpulan yang diperoleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, hendaknya menyediakan ruangan khusus untuk pembelajaran PAI guna untuk memperlancar proses pembelajaran PAI

dan agar siswa lebih fokus dalam menerima pembelajaran. Perlunya modifikasi kurikulum khusus diperuntukkan para peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Guru PAI untuk anak berkebutuhan khusus terutama pada anak tunagrahita hendaknya sering mengikuti pelatihan-pelatihan khusus guru untuk anak berkebutuhan khusus guna untuk memahami karakteristik, kelebihan dan kekurangan anak berkebutuhan khusus tersebut.
3. Bagi siswa, hendaknya belajar dengan rajin dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam mengikuti pembelajaran PAI harus memperhatikan dengan baik dan konsentrasi, serta selalu rajin mengulang-ulang bacaan shalat agar memiliki artikulasi yang jelas.
4. Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan dan mengembangkan lebih dalam lagi data penelitian metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ KTI), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).
- Apriyanto, Nunung. *Seluk Beluk Tnagrahita & Strategi Pembelajarannya*. (Jogjakarta: Javalitera, 2012).
- Atmaja, Jati Rinakri. “*Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*”. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018).
- Beno, Jose, Dkk. "Dampak Pandemi COVID-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) Cabang Teluk Bayur". *Jurnal Saintek Maritim*. Vol. 22, No. 2. Maret 2022.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan*. QS. At-Tiin Ayat 4. (Jakarta: J-ART, 2004).
- Fatkhurrohman, Muhammad. *Model-model Pembelajaran Inovati.*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Firmansyah, Mokh. Imam, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2019).
- Gunawan, Heri. “*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. (Bandung: Alfabeta, tahun 2013).
- Hamalik, Oemar. “*Kurikulum dan Pembelajaran*”. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Hanum, Lathifah. Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 9. No. 2, tahun 2014. hal. 227.
- Hasanah, Alfiatul. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Sinar Harapan Kota Probolinggo”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim. Tahun 2018.
- Husna, Difa'ul dkk. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vo. 19, No. 1, tahun 2021).
- Isroani, Farida. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, tahun 2019.
- Hasibuan, J. J. Dan & Moedjiono, Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Rosda Karya, 2010).
- Kemis. Ati Rosnawati. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013)
- Muchith, M. Saekan. *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jawa Tengah: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi (Ytime). tahun 2019).
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1999).

Mahfudin, Rudi, dkk. "Konsep Pendidikan Islam KH Abdullah bin Nuh dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern". *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Qur'ani*. Vol. 13, No. 2, tahun 2017.

Majid, Abdul. "*Belajar dan Pembelajaran*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

MH, Moch Ilham Sidik, Hendri Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *direct Intruction*", *Jurnal Pendidikan Management Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016.

Mu'adalah. "Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin". *Jurnal Studi Gender dan Anak*, (Vol. IV, No. 1, tahun 2017).

Mutoharoh. Ukhtin. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita di SDLB RMP Sosrokartono Jepara", *Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN walisongo*, 2008.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.10, 2009).

Nasution, Fauziah, Lili Yulia Anggraini, Khumairani Putri, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-jenis Sekolah", *Jurnal Edukasi Nonformal*, (Vol. 3, No. 2, 2022).

Ngalimun. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014, hlm. 185.

Oktorina, Fipta. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SDLB Negeri Bengkulu" *At-Ta'lim*, Vol. 17. No. 1/Januari 2018.

Purnama, Halissa Dewi. "*Model Pembelajaran Adaptif Dalam Pendidikan Inklusi*".

Putra, Pristian Hadi dkk. "Pendidikan Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus". *Journal Of Islamic Education*. (Vol. 2, No. 1, tahun 2021).

Sagala. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 64

Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*. (Vol. 3, No. 1, tahun 2020).

Smart. *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2010).

Sururin Dkk. "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus". (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022).

Rusdiana dan Yeti Heryati. "*Pendidikan Profesi Keguruan: Jadi Guru Inspiratif dan Inovatif*". (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

Setiawati, Feby Atika dan Na'imah. "Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam PAUD". *Jurnal Progam Studi PGRA*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020).

Soemantri. T. Sutijihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Akfabeta, 2009).

Surna. I Nyoman dan Olga D. Pendeirot. *Psikologi Pendidikan 1*. (Jakarta: Erlangga, 2014).

Sururin Dkk, "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022).

Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999).

Tinenti, Yanti Rosinda, "Model dan Pendekatan pembelajaran", (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020).

Uhbiyati, Nur. "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam". (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2013).

Kultsum, Ummu, Muhammad Ja'far Nashir, Ahans Mahabi, "Pengaruh Penerapan Model Klasikal Terhadap Hasil Bacaan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Makmur", *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Maret 2022.

Usman, Muhammad Idris, "Model Mengajar dalam Pembelajaran: alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal", *Lentera Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, tahun 2012.

Tibahary, Abdul Rahman. Muliana, "MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF", *Journal of Pedagogy*, Volume 1, Number 1, 2018.

Wardana, Ahdar Djameluddin. "Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogi", (Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, November 2019).

Wasita, Ahmad. "Seluk Beluk Tunarungu dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya", (Yogyakarta: Javalitera, 2014).

## **LAMPIRAN**

## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **1) PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana di SMPLB Negeri Semarang
2. Mengamati proses pembelajaran PAI pada peserta didik Tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang
3. Evaluasi dalam pembelajaran PAI pada peserta didik Tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang

### **2) PEDOMAN WAWANCARA**

- **Informan: kepala sekolah SMPLB Negeri Semarang**
  1. Bagaimana dan kapan sejarah berdirinya SMPLB Negeri Semarang?
  2. Bagaimana latar belakang SMPLB Negeri Semarang?
  3. Apa visi, misi dan tujuan sekolah SMPLB Negeri Semarang?
  4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMPLB Negeri Semarang?
  5. Apa sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPLB Negeri Semarang?
  6. Bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan mutu PAI terutama dalam proses belajar mengajar di SMPLB Negeri Semarang?
  7. Bagaimana dukungan sekolah terhadap proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang?
  8. Kompetensi guru agama Islam seperti apa yang diperlukan untuk menjadi tenaga pendidik di SMPLB Negeri Semarang?
  9. Apa kurikulum yang digunakan dan adakah perubahan kurikulum di SMPLB Negeri Semarang?
  10. Apakah ada perbedaan kurikulum saat ini dengan kurikulum sebelumnya yang sudah di terapkan di SMPLB Negeri Semarang?

- **Informan: guru PAI SMPLB Negeri Semarang**
  1. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar (berkaitan dengan silabus dan RPP)?
  2. Materi PAI apa saja yang diberikan kepada siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang?
  3. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI agar siswa tunagrahita lebih mudah memahami?
  4. Bagaimana karakteristik siswa tunagrahita ketika berada di dalam kelas pada mata pelajaran PAI di SMPLB Negeri Semarang?
  5. Apa kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam yang Bapak/Ibu terapkan dalam kegiatan belajar mengajar siswa tunagrahita di kelas?
  6. Apa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Negeri Semarang?
  7. Apa model, metode dan media pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu gunakan pada kegiatan belajar mengajar anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SMPLB Negeri Semarang?
  8. Apakah model, metode dan media pembelajaran tersebut sudah efektif untuk anak tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang ?
  9. Bagaimana respon peserta didik dalam pembelajaran PAI ketika model, metode dan media pembelajaran tersebut di terapkan?
  10. Apakah setiap anak bisa mengikuti dan menerima dengan baik model, metode dan media pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak/Ibu guru PAI tersebut?
  11. Berapa presentase ketercapaian tujuan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI anak tunagrahita dengan model, metode dan media pembelajaran yang di terapkan oleh Bapak/Ibu guru PAI di SMPLB Negeri Semarang?

12. Hal apa yang mendasari Bapak/Ibu guru untuk menerapkan model, metode dan media pembelajaran PAI tersebut di kelas?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar dan mengajar pada mata pelajaran PAI pada anak tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang?
14. Bagaimana solusi yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut?
15. Apa saja bentuk kegiatan pembelajaran agama Islam yang diberikan kepada siswa tunagrahita untuk meningkatkan keterampilannya di SMPLB Negeri Semarang?
16. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang?

- **Informan: Wali Kelas**

1. Bagaimana karakteristik siswa tunagrahita ketika berada di dalam kelas?
2. Bagaimana cara mendisiplinkan siswa tunagrahita saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang?
4. Bagaimana strategi dan pendekatan wali kelas dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar siswa tunagrahita?
5. Adakah pelatihan khusus yang diberikan sekolah kepada setiap wali kelas untuk memperoleh pengetahuan tentang ABK yang ada di sekolah?
6. Fasilitas apa saja yang ada di sekolah untuk menunjang bakat dan minat siswa tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang?
7. Apa model pembelajaran yang di gunakan oleh Bapak/Ibu wali kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tunagrahita?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran di kelas?

9. Bagaimana Bapak/Ibu wali kelas dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada pada siswa tunagrahita pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut?

3) **DOKUMENTASI**

1. Tujuan serta visi dan misi SMPLB Negeri Semarang
2. Struktur organisasi
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki
4. Guru dan peserta didik tingkat SMPLB
5. Kegiatan belajar mengajar

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SMPLB NEGERI SEMARANGSERANG  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas/ Semester** : VII/1  
**Alokasi Waktu** : 3 pertemuan (9JP)

---

**A. KOMPETENSI INTI**

**KI 1** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang

**KI 2** : dianutnya.

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

**KI 3** : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

**KI4** : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**E. KOMPETENSI DASAR**

1.2 Beriman kepada hari akhir

2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada hari akhir

3.6 Memahami makna iman kepada hari akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya.

4.6.1 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir.

### **C. INDIKATOR**

1.2.1 Berperilaku beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

2.7.1. Berperilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada hari akhir dengan benar

3.6.1 Mendeskripsikan pengertian iman kepada hari akhir dengan benar

3.6.2 Menyebutkan macam-macam kiamat dengan benar.

3.6.3 Menjelaskan contoh kejadian kiamat sughro dengan benar.

3.6.4 Menjelaskan proses kejadian kiamat kubro dengan benar.

3.6.5 Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat dengan benar.

4.6.2 Menunjukkan dalil naqli tentang iman kepada hari akhir dengan benar.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

#### **1. Pertemuan ke-1**

##### ***a. Pengertian iman kepada hari akhir.***

Iman kepada hari akhir adalah meyakini bahwa seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran. Hari akhir ditandai dengan ditiupnya terompet Malaikat Israfil. Dijelaskan bahwa pada hari itu daratan, lautan dan benda-benda di langit porak-poranda. Gunung-gunung meletus, hancur, dan berhamburan. Lautan meluap dan menumpahkan seluruh isinya. Benda-benda yang ada di langit bergerak tanpa kendali. Bintang, planet, dan bulan saling bertabrakan.

##### ***b. Dalil naqli tentang gambaran kejadian hari akhir.***

Kejadian mengenai hari kiamat digambarkan oleh Allah Swt. begitu dahsyat, sebagaimana tertuang dalam *Q.S. al-Qāri'ah/101:4-5* berikut ini:

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ۖ  
وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ۗ

Artinya: “Pada hari itu manusia seperti laron yang berterbangan. Dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.” (Q.S. al-Qāri’ah/101:4-5)

Di dalam Q.S. Az-Zalzalah/99:1-2 Allah Swt. juga berfirman:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا ۖ  
وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۖ

Artinya: “Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya,” (Q.S. Az-Zalzalah/99:1-2)

Kiamat *Kubra* memang belum terjadi sehingga tak seorang pun mengetahui peristiwa yang sebenarnya. Namun kita mengetahuinya dari firman Allah Swt. dan Hadis Nabi saw. Adapun kejadian kiamat *Kubra* digambarkan oleh Allah Swt. sebagai berikut:

- a. Malaikat Israfil meniup sangkakala untuk yang pertama kali. Semua makhluk akan mati, kecuali yang dikehendaki hidup oleh Allah Swt.

Firman Allah dalam Q.S. az-Zumar/39:68:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَبَقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ  
إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ... ۝٦٨

### c. *Macam-macam kiamat*

- a. Kiamat *Sugra* (kiamat kecil), yaitu terjadinya kematian yang menimpa sebagian umat manusia. Misalnya: matinya seseorang karena sakit, kecelakaan, musibah tsunami, banjir, tanah longsor, dan sebagainya.



a. Kiamat *Kubra* (kiamat besar) yaitu terjadinya kematian dan kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta. Dunia porak-poranda, rusak, dan hancur. Kehidupan manusia akan berganti dengan alam yang baru yakni alam akhirat. Kiamat *Kubra* ini dialami oleh seluruh makhluk hidup di jagad raya tanpa terkecuali. Kejadian ini terjadi secara menyeluruh, sehingga dapat dibayangkan bahwa suasana saat itu sangat mencekam dan luar biasa dahsyatnya. Jika itu sudah dikehendaki oleh Allah Swt., Sang Pencipta, maka tidak ada yang bisa menghalangi kekuasaan dan kebesaran-Nya.

d. ***Kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat***

1) ***Alam Barzakh (Yaumul Barzakh)***

Alam *barzakh* yang dikenal dengan alam kubur yang merupakan pintu gerbang menuju akhirat atau batas antara alam dunia dan alam akhirat. Di alam kubur manusia akan bertemu, ditanyai, dan diperiksa oleh malaikat Munkar dan Nakir tentang segala amal perbuatannya ketika menjalani kehidupan di dunia.

2) ***Yaumul Ba'at;***

*Yaumul ba'ats* adalah hari dibangkit-kannya manusia dari alam kubur untuk diarahkan menuju ke padang mahsyar. Kebangkitan manusia ini akan terjadi setelah ditiupkan sangkakala yang kedua oleh Malaikat Israfil. Seluruh manusia mulai zaman Nabi Adam sampai manusia terakhir bangkit dari kubur. Adapun keadaan mereka bermacam-macam sesuai dengan amal perbuatan mereka pada waktu hidup di dunia. Firman Allah Swt.:

Artinya: “Lalu ditiuplah sangkakala (yang kedua kalinya), maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya”. (Q.S. *Yāsʿn/36:51*)

3) ***Yaumul hasyr atau Yaumul Mahsyar***

*Yaumul Hasyr* atau *yaumul mahsyar* adalah hari dikumpulkannya seluruh manusia yang telah dibangkitkan dari kuburnya ,di sebuah padang yang sangat luas bernama Padang Mahsyar. Di Padang Mahsyar ini keadaan manusia sangat susah, tidak ada yang dapat menolong kecuali hanya pertolongan yang datangnya dari Allah Swt. bagi orang-orang yang dikehendaki-Nya.

4) ***Yaumul Mizan dan Yaumul hisab***

Arti kata *mizān* adalah timbangan, sedangkan *Hisab* artinya perhitungan. Dua istilah ini ,yaitu *Yaumul Mizan dan Yaumul His±b* memiliki makna yang hampir sama maknanya.

Dengan demikian, *yaumul mizan* adalah hari ditimbangnnya seluruh amal baik dan buruk manusia untuk menerima keadilan dan balasannya masing-masing. *Yaumul mizān* ini disebut juga dengan *Yaumul Hisab*, yaitu hari diperhitungkannya seluruh amal perbuatan manusia, baik amal yang baik maupun amal yang buruk. Pada hari itu manusia akan menerima balasannya masing-masing berdasarkan keadilan dari Allah Swt.

Setelah seluruh manusia sampai di *Padang Mahsyar*, seluruh amal perbuatannya selama hidup di dunia akan dihitung atau ditimbang. Bagi mereka yang timbangan amal baiknya lebih berat akan mendapatkan balasan yang memuaskan, sedangkan bagi mereka yang timbangan amal baiknya lebih ringan akan mendapatkan balasan neraka hawiyah, yaitu neraka yang panas. Firman Allah Swt. dalam Q.S. *az-Zalzalah/99 ayat 7 dan 8*

Artinya: “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat dzarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Q.S. *az-Zalzalah/99:7-8*).

5) **Surga dan Neraka**

Allah Swt. memiliki sifat Yang Maha Adil, karena seluruh perbuatan manusia akan diadili. Seluruh amal baik dan amal buruk manusia akan mendapatkan balasannya. Tidak ada satu perbuatan pun yang luput dari keadilan Allah Swt.

Sebaliknya orang yang selalu berbuat kejahatan tentunya akan mendapati timbangan amal buruknya sangat berat. Banyak sekali ayat *al-Qur'an* yang menyatakan betapa susahny seseorang yang ketika di dunia selalu berbuat jahat. Mereka kelak di akhirat akan mendapatkan siksaan yang amat berat di neraka sebagai balasan atas perbuatan jahatnya itu.

Balasan terhadap amal buruk yang dilakukan ketika hidup di dunia ditimpakan setelah dilakukan penimbangan seberapa berat kejahatan dan keburukan yang telah dilakukannya. Kemudian mereka akan mendapatkan balasannya berupa siksa di neraka.

## **F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **1. Pertemuan 1**

- a. Pendahuluan (15 menit)
  - 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam
  - 2) Berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
  - 3) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
  - 4) Guru melakukan appersepsi dengan menanyakan tentang iman kepada hari akhir.
  - 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - 6) Guru memberikan tausiyah tentang **dahsyatnya hari akhir seperti yang diterangkan dalam surat az-zalzal.**
  - 7) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 8 orang peserta didik.

- 8) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (90 menit)
- 1) Mengamati:
    - a) Guru menayangkan video tentang gambaran hari kiamat.
    - b) Semua peserta didik mengamati tayangan video tentang gambaran kejadian hari kiamat.
  - 2) Menanya:
    - a) Peserta didik dengan guru atau antar peserta didik melakukan tanya jawab tentang segala sesuatu yang terkait dengan hari kiamat
    - b) Peserta didik dengan guru atau antar peserta didik melakukan tanya jawab tentang diskusi pemecahan masalah.
  - 3) Eksplorasi
    - a) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan lembar kerja yang telah diterima.
    - b) Masing-masing kelompok memecahkan masalah sesuai dengan lembar kerja yang telah diterima, dengan ketentuan:
      - Kelompok 1 mengamati gambar yang ada pada kolom pengertian hari akhir dan memberikan komentar
      - Kelompok 2 membaca dan mengartikan surat al qariah ayat 4-5 dan az zalalah 1-2. Kemudian mengkaji dan mendiskusikan tentang kejadianm kiamat kubro
      - Kelompok 3 Membaca tentang proses atau tahapan kehidupan manusia di hari akhir dan membuat ilustrasi yang menggambarkan proses kehidupan manusia di hari akhir mulai dari alam kubur sampai dengan sorga atau neraka.
      - Kelompok 4 membaca kisah teladan *penasaran dengan calon penghni surga* dan mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah tersebut.
  - 4) Asosiasi:

- a) Peserta didik secara berkelompok merumuskan hasil diskusi sesuai dengan tugas yang diberikan.
- 5) Komunikasikan:
  - a) Ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan tugas masing-masing kelompok.
  - b) Kelompok lainnya memberikan tanggapan.
- c. Penutup (20 menit)
  - 1) Guru memberikan penguatan materi tentang pengertian iman kepada hari kiamat.
  - 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas.
  - 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
  - 4) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - 5) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang terbaik.
  - 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
  - 8) Guru dan peserta didik mengungkapkan **pesan moral “kematian itu pasti akan terjadi”**
  - 9) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

## **G. PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN**

### **1. Penilaian**

- 1. Teknik Penilaian:
  - 1) Aspek sikap :Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, Jurnal
  - 2) Aspek Pengetahuan: Tes tertulis
  - 3) Aspek Keterampilan: proyek dan portopolio

2. Instrumen penilaian dan pedoman perskoran :

1) Pertemuan pertama

a) Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Menjelaskan pengertian hari kiamat	<i>Jelaskan pengertian hari kiamat</i>
2	Menyebutkan dalil naqli tentang hari kiamat	<i>Sebutkan dalil naqli yang menerangkan hari kiamat</i>
3	Menjelaskan macam-macam kiamat	<i>Jelaskan macam-macam kiamat</i>
4	Menjelaskan contoh kejadian kiamat sughro	<i>Jelaskan contoh kejadian kiamat sughro</i>
5	Menyebutkan proses kejadian kiamat kubro	<i>Sebutkan proses kejadian kiamat kubro berdasarkan surat al-zalزالah !</i>
6	Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat	<i>Jelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat</i>

Pedoman perskoran

No.	Kunci	Skor
1	Meyakini dengan sepenuh hati bahwa kiamat pasti terjadi	5
2	<p style="text-align: center;"> </p>	25
3	<p>Kiamat <i>Sugra</i> (kiamat kecil), yaitu terjadinya kematian yang menimpa sebagian umat manusia.</p> <p>Kiamat <i>Kubra</i> (kiamat besar) yaitu terjadinya kematian dan kehancuran yang menimpa seluruh</p>	20

	alam semesta	
4	Gempa bumi, Tsunami, tanah longsor, kebakaran, matinya seseorang	10
5	<i>“Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan yang dahsyat, dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)</i>	20
6	Yaumul barzah, yaumul baats, yaumul mahsyar, yaumul hisab, yaumul mizan, Surga dan Neraka	20
	Jumlah Skor	100

- a) Sikap  
(Terlampir)
- b) Ketrampilan  
(Terlampir)

## 2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan materi tambahan berupa tanda-tanda terjadinya kiamat. (Soal terlampir).

## 3. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi, akan dijelaskan lagi dan dilakukan penilaian kembali tentang iman hari kiamat yang dilaksanakan diluar jam pelajaran setelah pulang sekolah. (Soal terlampir ).

## H. MEDIA/ALAT,BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- 1. Media/alat
  - a. Video pembelajaran
  - b. Gambar
  - c. Speaker active
  - d. LCD/TV/Laptop
- 2. Bahan
  - a. Kertas
  - b. Alat tulis

3. Sumber Belajar

- a. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/ Buku Siswa* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengetahui;  
Kepala Sekolah,

Semarang, Juli 2022  
Guru Mata Pelajaran  
PAI dan Budi Pekerti,

**SRI SUGIARTI, M.Pd.**

**NIP. 197308272008012005**

**ADI SISWANTO, S.HI.**

-

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)**

Nama Peserta : .....  
didik  
NIS : .....  
Kelas : .....  
Indikator : Berperilaku beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari dengan benar  
Teknik Penilaian : Observasi, penilaian diri, penilaian natar peserta didik dan jurnal  
Penilaian : Guru, diri sendiri, antar peserta didik  
Rubrik Penilaian : .....

**4. Observasi**

Tanggal Pengamatan : .....  
Sikap yang dinilai :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Mengimani bahwa hari akhir pasti datang				
2	Berbuat amal kebaikan				
3	Menghindari amal kejelekan				
4	Membalas kebaikan orang lain dengan kebaikan				
5	Berbuat sesuatu dengan mempertimbangkan akibatnya				
	Jumlah Skor				

Keterangan	Nilai
<p>Petunjuk :</p> <p>Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :</p> <p>4= selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan</p> <p>3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan</p> <p>1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan</p>	<p>Nilai akhir ini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul)</p>
	<p>Catatan :</p>
	<p>Observer</p> <p>(.....)</p>

## 5. Penilaian Diri

Sikap yang dinilai :

No.	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya senantiasa mohon ampun kepada Allah SWT				
2	Saya sabar dalam menghadapi cobaan				
3	Saya waspada dengan pergaulan anak nakal				
4	Saya hati-hati dalam bertindak karena setiap perbuatan pasti akan diminta pertanggungjawaban				
5	Saya waspada terhadap pornografi dan menjauhinya				
	Jumlah skor				
Keterangan		Nilai			
<p>Petunjuk :</p> <p>Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :</p> <p>4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan</p> <p>3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang kadang-kadang tidak melakukan</p> <p>2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang</p>		<p>Nilai akhir ini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul)</p> <p>Catatan :</p> <p>Observer :</p>			

melakukan dan sering tidak melakukan 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	(.....)
--	---------

**6. Penilaian Antar Peserta Didik**

Nama Peserta Didik :

Sikap Spiritual yang diamati : Sikap Iman Kepada Allah SWT

No.	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Senantiasa mohon ampun kepada Allah SWT				
2	Sabar dalam menghadapi cobaan				
3	Waspada dengan pergaulan anak nakal				
4	Hati-hati dalam bertindak karena setiap perbuatan pasti akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah SWT				
5	Waspada terhadap pornografi dan menjauhinya				
	Jumlah skor				
Keterangan		Nilai			
Petunjuk : Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut : 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai		Nilai akhir ini diambil dari nilai modus (nilai yang sering muncul) Catatan :			

pernyataan 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang kadang-kadang tidak melakukan 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	
	Observer :  (.....)

**7. Jurnal**

Nama Peserta Didik :

Aspek yang diamati : Sikap mawas diri

No.	Hari/Tanggal	Kejadian	Nilai
1			
2			
Jumlah nilai			
Keterangan		Kriteria	Nilai
		A (Sangat Baik) = Jika peserta didik mendapatkan skor 86-100 B (Baik) = Jika peserta didik mendapatkan skor 76-	Nilai = <u>Jumlah Nilai</u> Jumlah Kejadian = _____ =

	<p>85</p> <p>C (Cukup) = Jika peserta didik mendapat skor 66-75</p> <p>D (Kurang) = Jika peserta didik mendapat skor &lt; 65</p>	
	<p>Catatan :</p>	<p>.....</p> <p>Guru Mata Pelajaran PAI</p> <p>(.....)</p>

**Lampiran 2 : Penilaian ketrampilan**

Nama :  
Kelas :  
Indikator : Menunjukkan dalil naqli tentang iman kepada hari akhir dengan benar  
Teknik Penilaian : Proyek  
Penilaian : Guru  
Rubrik Penilaian :

**Penilaian Proyek**

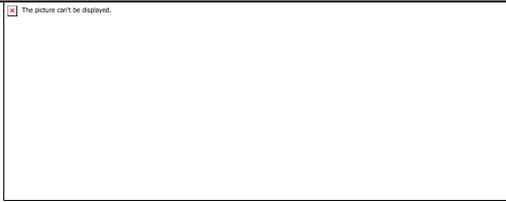
Mencari ayat-ayat al Qur'an yang berkaitan dengan hari kiamat beserta terjemahnya.

Soal : Carilah ayat-ayat al Qur'an yang berkaitan dengan hari akhir

Penilaian:

Nama Kelompok : .....  
Anggota : .....  
Kelas : .....

No.	Aspek	Skor (1-5)				
		5	4	3	2	1
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Rumusan Judul					
2	Proses Pembuatan					
	a. Sistem penulisan					
	b. Keakuratan sumber data					
	c. Analisis data					
	d. Penarikan kesimpulan					

3	Tahap akhir					
	a. Performan					
	b. Presentasi/Penguasaan					
	Total Skor					
Keterangan		Nilai				
Keterangan Penilaian: 1 = sangat tidak baik 2 = tidak baik 3 = cukup baik 4 = baik 5 = sangat baik						
		Catatan :				
		Guru Mata Pelajaran PAI  (.....)				

**Lampiran 3 : Soal Pengayaan**

Kerjakan soal berikut !

1. Sebutkan tanda-tanda kiamat yang telah muncul dan telah berlalu!
2. Sebutkan tanda-tanda hari kiamat yang telah muncul dan masih berkembang!
3. Sebutkan tanda-tanda kiamat yang belum muncul hingga sekarang!

Kunci :

1. Tanda-tanda kiamat yang telah muncul dan telah berlalu
  - Wafatnya nabi Muhammad saw
  - Penaklukan Baitul Maqdis
  - Penyakit Thaun (menular seperti kolera)
  - Perang shiffin
  - Munculnya nabi-nabi palsu
  - Perang di Turki
2. tanda-tanda hari kiamat yang telah muncul dan masih berkembang
  - Perzinahan semakin merajalela
  - Minuman keras di mana-mana
  - Masjid sangat megah
  - Berlomba-lomba mendirikan bangunan
  - Orang banyak yang kikir
  - Banyaknya gempa bumi
  - Mengikuti perilaku umat lain
3. tanda-tanda kiamat yang belum muncul hingga sekarang
  - Hilangnya ilmu agama serta kebodohan merajalela
  - Jumlah wanita lebih banyak dari jumlah pria
  - Bumi Arab akan berumput dan bersungai
  - Turunnya al mahdi
  - Turunnya Nabi Isya as
  - Keluarnya Ya'juj Ma'juj
  - Munculnya Dajjal
  - Hancurnya Ka'bah

***Lampiran 4. Soal Remedial***

## Dokumentaasi Penelitian



Gambar 1. Kegiatan wawancara dengan Ibu Sri Sugiarti, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPLB Negeri Semarang.



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan Bapak Adi Siswanto, S.HI., sebagai guru mata pelajaran PAI .



Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan Ibu Ana Setyaningsih, S.Pd., selaku kelas wali kelas C.7-1.



Gambar 4. Kegiatan wawancara dengan Ibu Siti Zubaedah, S.Pd., selaku wali kelas C.7-2.



Gambar 5. Kegiatan wawancara dengan Ibu Gini Maruki, M.Pd., selaku wali kelas C.7-3.



Gambar 6. Kegiatan pembelajaran PAI di kelas tunagrahita



Gambar 7. Lapangan olahraga di SMPLB Negeri Semarang.



Gambar 8. Ruang perpustakaan di SMPLB Negeri Semarang



Gambar 9. Kegiatan pentas seni dalam rangka HUT RI ke 78 di SMPLB Negeri Semarang



Gambar 10. Gedung kelas SMPLB Negeri Semarang.



Gambar 11. Gedung mushola di SMPLB Negeri Semarang.

## Surat Izin Riset Dinas Pendidikan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I**

Jalan Gatot Subroto, Komplek Tarubudaya, Ungaran Telepon (024) 76910066  
Faksimile (024) 76910066 Laman cabdin1.pdkjateng.go.id  
Surat Elektronik cabdisdikwil1@gmail.com

### NOTA DINAS

Kepada Yth. : KEPALA SLB NEGERI SEMARANG  
Dari : KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I  
Tanggal : 12 Juli 2023  
Nomor : 071/1043  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian an. Khoirunnisa

Menindaklanjuti surat permohonan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Nomor : 3288/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2023, tanggal 12 Juli 2023, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, memberikan ijin kepada :
    - Nama : Khoirunnisa
    - NIM : 1903016009
    - Progdi : S-1, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
    - Judul Penelitian : Model Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang
  2. Kegiatan dilaksanakan pada :
    - Tanggal : 1 s.d 30 Agustus 2023
    - Pukul : 08.00 WIB s.d selesai
    - Lokasi : SLB Negeri Semarang
  3. Hal – hal yang perlu diperhatikan :
    - a. Harus sesuai dengan peraturan yang berlaku;
    - b. Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan penelitian yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai;
    - c. Saat pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses jam belajar mengajar;
    - d. Pemberian ijin ini hanya untuk kegiatan tersebut diatas, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan maka pemberian ijin ini dicabut;
    - e. Apabila Kegiatan tersebut telah selesai agar segera memberikan laporan hasil kegiatan ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I.
- Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I  
PROVINSI JAWA TENGAH  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



**ANGKY MAYANG SASWATI, S.Psi, M.Si**  
Penata Tingkat I  
NIP 19791005 200801 2 001



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dengan menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.

## Surat Izin Telah Melaksanakan Riset

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SEMARANG**  
Jalan Elang Raya No.2 Kota Semarang Kode Pos 50272 Telp. (024) 76410141  
Faksimile (024) 76744365 Email: eselbens@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 423.7/392

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sugjarti, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19730827 200801 2 005  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina IV/A  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Khoirunnisa  
NIM : 1903016009  
Program Studi : S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Merujuk Nota Dinas dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Perihal Permohonan Ijin Penelitian, Nomor : 071/1043 tanggal 12 Juli 2023, Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul " **Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SMPLB Negeri Semarang** " pada tanggal 01 – 30 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 Septembet 2023

  
**Sri Sugjarti, S.Pd, M.Pd**  
Pembina IV/a  
NIP. 19730827 200801 2 005

## Surat Penunjuk Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email :  
s1.pai@walisongo.ac.id  
Website:  
<http://ftik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-774/Un.10.3/J.I/PP.00.9/02/2023 2/23/2023  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. M. Saekhan Muchith, S.Ag., M.Pd.  
2. Ibu Atika Dyah Perwita, M. M  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Khoirunnisa
2. NIM : 1903016009
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN SEMARANG*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,  
  
Dr. Fihris, M.Ag

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Khoirunnisa  
Tempat & Tgl. Lahir : Mesuji, 16 Maret 2001  
Alamat Rumah : Jl. ZA. Pagar Alam, RT 001/RW 001, Desa.  
Sidomulyo, Kec. Mesuji, Kab. Mesuji, Lampung  
Hp : 082278914668  
Email : [knisa9822@gmail.com](mailto:knisa9822@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

- a) TK : TKN 02 Mesuji (2004-2007)
- b) SD : SDN 07 Mesuji (2007-2013)
- c) SMP : SMP Darul Ulum Sekampung (2013-2016)
- d) SMA/MA : MA Ma' Arif NU 5 Sekampung (2016-2019)